

**Perempuan di Ruang Publik : Studi tentang Kepemimpinan Carik Perempuan di
Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

SKRIPSI

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Dewi Diah Safitri

1806026058

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisosngo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Dewi Diah Safitri

NIM : 1806026058

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Perempuan di Ruang Publik Studi tentang Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikumWr.Wb.

Semarang, Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata
T


Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum
NIP. 196201071999032001


Nur Hasyim, M.A
NIDN. 2023037303

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN

SKRIPSI

Perempuan di Ruang Publik : Studi tentang Kepemimpinan Carik Perempuan di Desa
Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Disusun Oleh:

Dewi Diah Safitri

1806026058

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Pengujian



Pengujian I

Enolkhatul Khoir

Pengujian III

Ririh Megah Safitri, M.A
NIP. 19920907209032018

Pembimbing I

Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
NIP.196201071999032001

Sekretaris/ pengujian II

Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
NIP.196201071999032001

Pengujian IV

Siti Azizah, M.Si
NIP.199206232019032018

Pembimbing II

NurHasyim, M.A
NIDN.2023037303

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 28 Desember 2021



Dewi Diah Safitri

1806026058

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perempuan di Ruang Publik : Studi tentang Kepemimpinan Carik Perempuan di Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi S1 (S.Sos) pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

- a. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang sebagai penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
- b. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penulisan skripsi penulis sekaligus sebagai pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing dan mengajarkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
- c. Ketua dan Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis khususnya dalam pelaksanaan perkuliahan.
- d. Nur Hasyim, M. A selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan maupun arahan, menuntun, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
- e. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan

- pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan sangat berguna bagi penulis.
- f. Seluruh Civitas Akademik dan Staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
 - g. Kepala Desa, Sekretaris dan Perangkat Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
 - h. Seluruh informan yang memberikan informasi kepada penulis untuk memperoleh data.
 - i. Kedua orang tua penulis yang tiada henti memberikan semangat, doa dan nasehat sehingga penulis bisa mencapai tahap ini.
 - j. Pengasuh Pondok Pesantren Fadlul Fadlan, abah Fadholan Musayafa yang telah mengajarkan ilmu dan selalu memberikan semangat kepada para santri dalam menggapai cita-cita.
 - k. Sahabat-sahabat penulis, Tami, Weni, Salsa, Elen, Cici, Faiq, Astri, khususnya kelas sosiologi B angkatan 18, anak kamar sembilan Azizah, Lita, Sulfi, Nisa, Siti, Alvi, dan anak kamar sepuluh.
 - l. Sahabat sahabat pondok pesantren Fadlul Fadlan .
 - m. Teman-teman KKN kelompok 50 yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa, Andre, Angga, Daffa, Dulloh, Dimas, Jamilah, Fitro, Lena, Indri, Aam, Efan, Efa, Seli, Janah.

Akhir kata penulis mengharapkan, masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. Penulis berdoa semoga bantuan dan ketulusan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin yaa Rabbal Aalamiin.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta
menjadi penyemangat penulis selama ini.

Almamater penulis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang

MOTTO

"Jangan lelah mencoba. Tidak ada jaminan kesuksesan, tetapi memilih untuk tidak mencoba adalah jaminan kegagalan."

ABSTRACT

The discussion about gender is an interesting topic to discuss, this happens because gender stratification is still common in society, this can be seen from the low participation of women in the public sphere caused by the image of women in society's view that women are weak creatures. reason or physical weakness, so it is not uncommon for women to only be assigned to stay at home with the task of taking care of all domestic needs. As in the Javanese proverb which says that women are "konco wingking". Stratification on gender where men are superior to women has resulted in many women being hesitant to enter the public sphere and many people doubting the capacity of women's abilities as happened in the phenomenon of the gap in participation between men and women in the membership structure of the Dumeling Village Hall. the majority of village officials are dominated by men with a workforce of nine people consisting of eight men and one woman, but behind the lack of women's participation in the public sphere there is one representation of women who is involved in the public sphere, namely Carik Perempuan Village. Dumeling. With the representation of women in the membership structure of Dumeling village hall employees, it is hoped that it can be an illustration for other communities regarding the integrity and good credibility of women's leadership in the public sphere. With the assumption that Carik Perempuan is able to carry out public functions and get community support, the researcher tries to carry out an exploration of the leadership aspects carried out by Carik Wanita in Dumeling Village. The problems studied in this research are 1) What are the programs set by Carik Women in Dumeling Village in village development and the reasons, 2) How is the process of implementing the program set by Carik Women in Dumeling Village, 3) How is the Leadership Performance of Carik Women in Dumeling Village. This study uses a qualitative method with a narrative approach. Data collection methods in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis used Creswell's qualitative analysis which consisted of 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) The work program set by Carik Dumeling Village covers the fields of government, development, development, empowerment and the field of disaster management. 2) The leadership process of the Dumeling Village secretary in carrying out his duties as the leader of the Dumeling Village secretariat uses a democratic leadership style, where in leading the Dumeling Village women, they use

interaction with the staff in solving problems to achieve the goals of the Dumeling Village work program. 3) The orientation of women's work in achieving their work goals is to improve the quality of work through women's dexterity in completing tasks, punctuality in completing tasks, the initiative of the Dumeling Village secretary in conveying ideas and the ability of Dumeling Village women to carry out their duties as carik. Suggestions, 1) Recommendations that can be conveyed to stakeholders to eliminate the stereotype that women are weak, it is evident from the results of this study that by observing the work programs carried out by Carik women who show their understanding of problems in the village so that women strengthen their knowledge to show that women are also able to do formal and public work. 2) The community is expected to provide space for women to be able to explore themselves as evidenced by the results of research that in carrying out their duties as female secretaries in Dumeling Village are able to carry out their duties well.

Keywords: Gender, Women's Leadership, Leadership Aspect

نبذة مختصرة

النقاش حول الجنس هو موضوع مثير للاهتمام للمناقشة ، يحدث هذا لأن التقسيم الطبقي بين الجنسين لا يزال شائعاً في المجتمع ، ويمكن ملاحظة ذلك من انخفاض مشاركة المرأة في المجال العام بسبب صورة المرأة في رأي المجتمع بأن المرأة مخلوقات ضعيفة . السبب أو الضعف الجسدي حتى لا يكون من غير المألوف أن يتم تكليف المرأة فقط بالبقاء في المنزل مع مهمة رعاية جميع الاحتياجات المنزلية ، كما هو الحال أدى التقسيم الطبقي على الجنس حيث يتفوق الرجال على النساء إلى تردد العديد من النساء في دخول المجال العام وتشكك كثير من الناس يهيمن . في قدرة المرأة كما حدث في ظاهرة الفجوة في المشاركة بين الرجل والمرأة في هيكل عضوية الرجال على غالبية المسؤولين في القرية مع قوة عاملة من تسعة أشخاص تتألف من ثمانية رجال وامرأة ، واحدة ، ولكن وراء عدم مشاركة المرأة في المجال العام ، هناك تمثيل واحد للمرأة التي تشارك في الجمهور من خلال تمثيل النساء في هيكل العضوية لموظفي قاعة القرية في دوملينج ، من المأمول . وبالتحديد قرية مع . أن يكون ذلك توضيحاً للمجتمعات الأخرى فيما يتعلق بنزاهة ومصداقية القيادة النسائية في المجال العام قادر على تنفيذ الوظائف العامة والحصول على دعم المجتمع ، يحاول الباحث إجراء استكشاف افتراض أن المشاكل التي تمت دراستها في هذا البحث هي (1) ما هي البرامج . في قرية للجوانب القيادية التي قام بها التي وضعتها نساء كاريك في قرية دوملينج في تنمية القرية وأسبابها ، (2) كيف تتم عملية تنفيذ البرنامج الذي وضعت نساء كاريك في قرية دوملينج ، (3) كيف يتم تنفيذ البرنامج الذي وضعت نساء كاريك في قرية دوملينج تستخدم هذه الدراسة الطريقة النوعية مع النهج . دوملينج؟ الأداء القيادي لنساء كاريك في قرية دوملينج استخدم تحليل البيانات . كانت طرق جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق . السردى والذي يتكون من (1) جمع البيانات ، (2) تقليل البيانات ، (3) عرض البيانات ، (4) استخلاص التحليل النوعي ل- تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) برنامج العمل الذي وضعت نساء كاريك دوملينج يغطي مجالات . النتائج تستخدم عملية القيادة لسكرتير قرية (2) . الحكومة ، والتنمية ، والتنمية ، والتمكين ، ومجال إدارة الكوارث دوملينج في القيام بواجباته كقائد لأمانة قرية دوملينج أسلوب قيادة ديمقراطي ، حيث يستخدم في قيادة (3) . نساء قرية دوملينج التفاعل مع الموظفين في حل المشكلات لتحقيق أهداف برنامج عمل قرية دوملينج توجيه عمل المرأة في تحقيق أهداف عملها هو تحسين جودة العمل من خلال براعة المرأة في إنجاز المهام ، و الالتزام بالمواعيد في إنجاز المهام ، ومبادرة سكرتيرة قرية دوملينج في نقل الأفكار وقدرة نساء قرية الاقتراحات ، (1) التوصيات التي يمكن نقلها إلى أصحاب المصلحة . الدملينج على تحملها . من واجباتهم كاريك للقضاء على الصورة النمطية لضعف المرأة ، يتضح من نتائج هذه الدراسة أنه من خلال مراقبة برامج العمل التي نفذتها نساء كاريك اللائي أظهرن فهمن للمشاكل في القرية لذلك أن المرأة تعزز معرفتها لتظهر أن المرأة من المتوقع أن يوفر المجتمع مساحة للمرأة لتكون قادرة (2) . قادرة أيضاً على القيام بالأعمال الرسمية والعامه على استكشاف نفسها كما يتضح من نتائج البحث التي تفيد بأن القيام بواجباتهن كسكرتيرات في قرية دوملينج قدرات على أداء واجباتهن بشكل جيد

الكلمات المفتاحية: النوع الاجتماعي ، القيادة النسائية ، الجانب القيادي

ABSTRAK

Perbincangan mengenai gender menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas, hal ini terjadi karena stratifikasi pada gender masih sering terjadi dalam masyarakat hal ini dapat kita lihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam ranah publik yang disebabkan oleh citra perempuan dalam pandangan masyarakat bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah akal maupun lemah fisik sehingga tidak jarang perempuan hanya ditugaskan untuk berdiam diri di rumah dengan tugas untuk mengurus seluruh kebutuhan domestik, seperti dalam peribahasa jawa yang mengatakan bahwa perempuan merupakan “konco wingking”.

Stratifikasi pada gender yang mana laki-laki lebih di unggulkan dibandingkan perempuan mengakibatkan banyaknya perempuan yang ragu untuk terjun kedalam ranah publik dan banyaknya masyarakat yang meragukan akan kapasitas kemampuan perempuan seperti yang terjadi dalam fenomena kesenjangan partisipasi antara laki-laki dengan perempuan di struktur keanggotaan Balai Desa Dumeling yang mayoritas perangkat desa di dominasi oleh kaum laki-laki dengan jumlah tenaga kerja sembilan orang yang terdiri dari delapan laki-laki dan satu perempuan, namun dibalik minimnya partisipasi perempuan dalam ranah publik terdapat salah satu representasi perempuan yang terjun kedalam ranah publik yaitu carik perempuan Desa Dumeling. Dengan adanya representasi perempuan dalam struktur keanggotaan pegawai balai desa Dumeling diharapkan dapat menjadi gambaran bagi masyarakat lain mengenai integritas dan kredibilitas yang baik tentang kepemimpinan perempuan di ranah publik. Dengan asumsi bahwa carik perempuan mampu menjalankan fungsi publik serta mendapatkan dukungan masyarakat, peneliti mencoba untuk melaksanakan eksplorasi mengenai aspek kepemimpinan yang dilaksanakan oleh carik perempuan Desa Dumeling. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja program yang di tetapkan oleh carik perempuan Desa Dumeling dalam pembangunan desa dan alasanya, 2) Bagaimana proses pelaksanaan program yang ditetapkan carik perempuan Desa Dumeling, 3) Bagaimana Kinerja Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif Creswell yang terdiri dari 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Program kerja yang di

tetapkan oleh carik Desa Dumeling meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan dan bidang penanggulangan bencana. 2) Proses kepemimpinan sekretaris Desa Dumeling di dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sekretariat Desa Dumeling menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana di dalam memimpin carik perempuan Desa Dumeling lebih banyak menggunakan interaksi dengan para staf dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan dari program kerja Desa Dumeling. 3) Orientasi kinerja carik perempuan dalam mencapai tujuan pekerjaannya adalah dengan meningkatkan kualitas kerja melalui kecekatan carik perempuan dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, inisiatif sekretaris Desa Dumeling dalam menyampaikan ide-ide dan kemampuan carik perempuan Desa Dumeling dalam menjalankan tugas sebagai carik. Saran, 1) Rekomendasi yang dapat di sampaikan kepada Stakeholder untuk menghilangkan stereotype bahwa perempuan itu lemah, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa dengan mengamati program kerja yang dilaksanakan oleh carik perempuan yang menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan di Desa sehingga kepada perempuan agar memperkuat pengetahuannya untuk menunjukkan bahwa perempuan juga mampu mengerjakan pekerjaan formal dan publik. 2) Bagi masyarakat diharapkan memberikan ruang bagi perempuan untuk bisa mengeksplorasi diri terbukti dari hasil penelitian bahwa dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris perempuan Desa Dumeling mampu menjalankan tugas dengan baik.

Kata Kunci : Gender, Kepemimpinan Perempuan, Aspek Kepemimpinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN.....	4
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
F. KERANGKA TEORI.....	7
G. METODE PENELITIAN.....	9
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM RANAH PUBLIK.....	15
A. Perempuan dan Gender.....	15
1. Konsep Gender.....	15
2. Posisi Perempuan Dalam Struktur Gender.....	19
B. Kepemimpinan Ranah Publik.....	22
1. Konsep Kepemimpinan.....	22
2. Gaya Kepemimpinan.....	23
3. Kinerja dan Kepemimpinan.....	26
4. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM DESA DUMELING SEBAGAI LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Desa Dumeling.....	30
1. Kondisi Geografis.....	30
2. Kondisi Topografi.....	31
3. Kondisi Demografi.....	31

4.	Kondisi Pendidikan	32
5.	Kondisi Perekonomian	33
6.	Kondisi Sosial Budaya	34
B.	Profil Carik Dumeling.....	36
1.	Biografi Carik Desa Dumeling.....	36
2.	Proses Pemilihan Carik Dumeling.....	36
3.	Visi dan Misi.....	38
4.	Program Kerja.....	40
BAB IV PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN PROGRAM.....		42
A.	Program Kerja dan Pelaksanaan Kerja Bidang Pemerintahan.....	42
1.	Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa.....	42
2.	Pertanahan.....	43
B.	Program Kerja Dalam Bidang Pembangunan.....	44
1.	Pendidikan.....	44
2.	Kesehatan.....	46
C.	Program Kerja Dalam Bidang Pembinaan.....	48
1.	Kebudayaan dan Keagamaan.....	49
2.	Ketentraman, Ketertiban dan Pelindungan Masyarakat.....	49
D.	Program Kerja Dalam Bidang Pemberdayaan dan Penanggulangan Bencana.....	50
1.	Pertanian dan Peternakan.....	50
2.	Pemberdayaan Perempuan.....	52
3.	Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat.....	52
1.	Pembagian Bantuan Langsung Tunai.....	53
BAB V Kinerja Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling.....		55
A.	Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling.....	55
1.	Teknik Kerja Carik Perempuan.....	55
2.	Hubungan Carik Perempuan Dengan Unit Kerja.....	55
3.	Pencapaian Tujuan Lembaga.....	56
a.	Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa.....	63
b.	Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.....	64
B.	Budaya Kerja Carik Perempuan.....	70
1.	Kualitas pelayanan terbaik.....	70
2.	Musyawarah.....	71
3.	Penyidikan dokumen.....	72
C.	Kinerja kerja carik perempuan.....	73
1.	Kinerja Sekretaris Desa Dumeling dilihat dari aspek Kualitas Kerja.....	73

2. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di lihat dari Aspek Ketepatan Waktu.....	74
3. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di Lihat Dari Aspek Inisiatif.....	74
4. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling Di Lihat dari Aspek Kemampuan.....	75
5. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di lihat dari Aspek Komunikasi.....	75
BAB VI PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas wilayah Desa Dumeling wilayah administratif

Tabel 2. Jumlah Penduduk Per RW berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Angka jenjang pendidikan desa Dumeling

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Dumeling

Tabel 5. Daftar Struktur Anggota Pegawai Desa Dumeling

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Dumeling

Gambar 2. Alur Penyusunan Rencana Kerja Desa

Gambar 3. Data RKPDesa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto wawancara bersama Carik
- Lampiran 2. Surat permintaan Dana Desa Dumeling
- Lampiran 3. Data potensi Desa Dumeling
- Lampiran 4. Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan
- Lampiran 5. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- Lampiran 6. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbincangan mengenai gender menjadi salah satu topik yang selalu menarik untuk di bahas hal ini terjadi karena kesenjangan gender yang masih sering terjadi di dalam masyarakat. Dalam realitasnya masih banyak yang belum memahami dengan benar mengenai perbedaan antara gender dan sex yang berakibat pada terjadinya kesenjangan pada peranan gender. Dimasa sekarang ini stratifikasi pada gender masih banyak terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari rendahnya partisipasi perempuan dalam ranah publik, rendahnya partisipasi perempuan terjadi karena citra perempuan dalam perspektif masyarakat yang menganggap bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah yang mana masih banyak stigma atau pandangan masyarakat yang memandang kemampuan perempuan dengan sebelah mata sehingga tidak jarang perempuan hanya ditugaskan untuk berdiam diri di rumah dengan tugas mengurus seluruh kebutuhan domestik. Seperti dalam peribahasa Jawa yang mengatakan bahwa perempuan merupakan "*konco wingking*" di mana tugas perempuan hanya berdandan, memasak dan melahirkan sehingga tidak jarang banyak perempuan yang berpendidikan rendah (Puspitawati, 2013).

Stratifikasi pada gender di mana kaum laki-laki selalu diunggulkan dibandingkan dengan kaum perempuan mengakibatkan banyaknya perempuan yang pesimis dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga tidak jarang para perempuan merasa ragu untuk terjun ke dalam ranah publik, tidak hanya itu saja dengan adanya stratifikasi gender juga berakibat pada banyaknya masyarakat yang meragukan kapasitas kepemimpinan yang dimiliki oleh para kaum perempuan (Indiyati, 2016).

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi kesenjangan gender dalam ranah publik sehingga dapat memberdayakan kaum perempuan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan instruksi presiden No. 20 tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam sosial. Dalam bidang politik pun pemerintah mengeluarkan kebijakan di dalam undang-undang nomor 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD yang disebutkan dalam pasal 20 tentang kepengurusan partai bahwa "kepengurusan partai politik tingkat provinsi dan kabupaten/kota

sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (2) dan ayat (3) disusun dengan memperhatikan keterwakilan perempuan paling rendah 30% yang diatur dalam AD dan ART partai politik masing-masing". (Asna, 2019) Tidak hanya pemerintah saja banyak gerakan perempuan yang menyerukan terwujudnya kesetaraan hak, peran, kualitas dan kedudukan perempuan diruang publik seperti gerakan feminisme yang diserukan oleh para penggiat gender guna mencapai kesetaraan hak, peran dan kualitas perempuan (Eriyanti, 2017).

Dunia politik terdapat pandangan stereotip yang memandang bahwa dunia politik merupakan dunia yang menakutkan karena didalamnya membutuhkan akal yang kuat, pikiran-pikiran yang cerdas dan dunia yang penuh debat yang diasumsikan bahwa dunia politik merupakan milik laki-laki di bandingkan milik perempuan (Marhaeni & Astuti, 2008). Ternyata di era modern sekalipun anggapan stereotip mengenai ruang publik merupakan dunia bagi laki-laki terjadi dalam semua kalangan baik itu dari pemerintahan tingkat desa maupun pemerintahan tingkat kota. Adanya stereotip pada perempuan pun terjadi di dalam kegiatan politik pemerintahan di tingkat desa yang bertempat di desa Dumeling tepatnya di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Berdasarkan data demografi dari kantor kelurahan Desa Dumeling Jumlah penduduk Desa Dumeling pada tahun 2021 mencapai 11.571 dengan jumlah laki-laki sebanyak 5522 orang dan jumlah perempuan sebanyak 6049 orang. Desa Dumeling terdiri dari 3057 kepala keluarga dengan jumlah RT 41 dan jumlah RW 6 yang menempati tanah seluas 254,58 Ha dengan jumlah tanah sawah 143,37 Ha, luas tanah kering 81,35 Ha dan luas fasilitas umum 29,86 Ha. Batasan-batasan wilayah Dumeling disebelah utara desa Kertabesuki sebelah selatan desa Kupu sebelah timur desa Tengki dan sebelah barat desa Bangsri. Desa Dumeling beriklim kemarau dan penghujan yang berpengaruh terhadap pola tanam. Dari jumlah kependudukan yang berjumlah 11.571 hanya terdapat 1068 pelajar dengan rata-rata pendidikan di sekolah dasar. Mayoritas masyarakat Dumeling memeluk agama Islam dengan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta dan petani.

Kesenjangan partisipasi antara laki-laki dengan perempuan di ruang publik dapat kita lihat dari struktur dan keanggotaan balai desa Dumeling yang mayoritas perangkat desa di dominasi oleh para kaum laki-laki dengan jumlah tenaga kerja 9 orang yang terdiri dari delapan laki-laki dan satu perempuan. Namun dibalik minimnya angka perempuan dalam partisipasi publik terdapat salah satu perempuan

desa Dumeling yang menjadi bagian dari kepemimpinan publik yaitu keterlibatan perempuan yang menjadi CARIK dikantor balai desa Dumeling. Carik merupakan kata lain dari sekretaris desa biasanya carik bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Fungsi carik sendiri antara lain melaksanakan urusan ketatausahaan, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat dan kantor, melaksanakan urusan keuangan dan melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa. Dari hasil wawancara bersama salah satu perangkat desa Dumeling carik desa Dumeling merupakan satu-satunya carik perempuan yang ada dikecamatan Wanasari karena hampir dari 99 persen yang menempati kedudukan carik di kecamatan Wanasari adalah laki-laki (Husni, 29 thn).

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa terjadi kesenjangan partisipasi antara laki-laki dengan perempuan dalam ruang publik hal ini dapat kita lihat dari keanggotaan pegawai balai desa Dumeling yang berjumlah sembilan orang yang terdiri delapan laki-laki dan satu perempuan. Namun dengan adanya satu representasi perempuan di dalam keanggotaan pegawai balai desa Dumeling hal ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat lain mengenai integritas dan kredibilitas yang baik tentang kepemimpinan perempuan di ruang publik.

Asumsi bahwa carik perempuan mampu dalam menjalankan fungsi publik serta mendapat dukungan masyarakat, penelitian ini akan mencoba untuk melakukan eksplorasi mengenai aspek kepemimpinan yang dilaksanakan oleh carik perempuan Desa Dumeling.

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki dalam berpartisipasi dan berekspresi di ruang publik dan diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan pembangunan sensitif gender sehingga dapat meningkatkan kualitas, peran dan hak perempuan yang dapat mewujudkan kesetaraan gender dalam berkeluarga, berbangsa dan bernegara.

Seperti dalam Al-Qur'an surah Al Hujurat ayat 13 yang menjelaskan mengenai adanya kesamaan kedudukan antara laki-laki dengan perempuan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS al-Hujarat: 13).

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa antara laki-laki dengan perempuan memiliki kedudukan yang sama baik dari segi politik, sosial, kebudayaan yang membedakan yaitu ketakwaanya.

Perempuan juga mampu untuk bisa terjun dan berpartisipasi di dalam ranah publik khususnya di dalam dunia politik seperti yang dilakukan oleh carik perempuan desa Dumeling yang merupakan satu-satunya representasi perempuan di dalam pemerintah desa Dumeling. Carik perempuan tersebut mampu menunjukkan kinerja kerja yang baik selama satu tahu masa jabatan seperti dalam bidang pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas kinerja perangkat desa, dalam bidang pembinaan rumah desa sehat mampu melancarkan program vaksinasi bagi masyarakat umum dan lansia dan mampu melaksanakan program jambanisasi bagi yang belum mempunyai jamban dan normalisasi sungai desa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja program yang di tetapkan oleh carik perempuan Desa Dumeling dalam pembangunan desa dan alasanya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program yang ditetapkan carik perempuan Desa Dumeling?
3. Bagaimana Kinerja Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui program yang ditetapkan oleh carik perempuan Desa Dumeling beserta alasanya.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program yang ditetapkan carik perempuan Desa Dumeling.
3. Untuk Mengetahui Kinerja Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akademis mengenai gender, khususnya berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam

ruang publik di Desa Dumeling.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan informasi mengenai partisipasi perempuan di ruang publik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa sosiologi, khususnya dalam kajian gender terkait keterlibatan perempuan dalam ruang publik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi perempuan agar bisa menambah wawasan dan menyadarkan perempuan agar bisa meningkatkan kualitas, peran dan hak yang dimiliki oleh perempuan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Studi tentang gender merupakan salah satu studi yang sudah banyak dikaji oleh para akademisi, dari beragam studi tentang gender yang sudah dikaji penulis memetakan fokus kajian ke dalam tiga kelompok

Representasi Perempuan dalam ruang publik

Kajian tentang representasi perempuan di ranah publik telah dilakukan oleh para akademisi, seperti kajian yang telah dilakukan oleh Nur Asna (2009) dan Moh Ikmal (2018). Nur Asna mengkaji tentang gender quota dan problem representasi perempuan di legislative, dengan fokus di Kabupaten Kudus yang mengkaji tentang pelaksanaan pemenuhan ketentuan kuota 30% keterwakilan perempuan DPRD di kabupaten Kudus dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat keterwakilan perempuan DPRD di Kabupaten Kudus dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pelaksanaan pemenuhan kuota 30% bagi perempuan belum dapat terpenuhi di kabupaten Kudus hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan partai politik atas kader perempuan, kendala lain juga ditunjukkan dengan belum maksimalnya DPRD dan partai politik dalam mendukung kebijakan ketentuan tentang 30% untuk keterwakilan perempuan, selain itu adanya konstruksi sosial yang masih kuat pada masyarakat mengenai kaum perempuan bahwa perempuan tidak mampu bersaing dengan laki-laki (Asna, 2019).

Moh Ikmal (2018) dalam kajiannya tentang perempuan dalam ruang publik

(Kajian Dikursus Feminisme Jurispudence dalam Sistem Politik Indonesia) juga menemukan rendahnya representasi perempuan di ranah politik yang mengakibatkan perempuan berupaya untuk melakukan resistensinya sehingga terwujudlah suatu gerakan feminisme. Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa feminisme yang memperjuangkan kaum perempuan yang ingin mendapatkan hak yang setara dengan kaum laki-laki, pemenuhan hak tersebut mencakup seluruh bidang salah satunya yaitu bidang politik. Feminisme ingin ikut serta dalam membuat kebijakan bagi perempuan yang tertindas dalam dominasi kaum maskulin. Akan tetapi potensi perempuan di dalam bidang politik terhalang dari budaya yang beranggapan bahwa aktivitas perempuan dalam dunia politik merupakan hal yang tabu yang mengakibatkan perempuan tidak terjun dalam ruang publik (Ikmal,2018). **Kepemimpinan Perempuan**

Kajian tentang kepemimpinan perempuan telah dilakukan oleh para ahli, seperti kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Shohifatul Jazilah (2020) dan Silvia Hanani (2017). Shohifatul Jazilah mengkaji tentang strategi kepemimpinan perempuan dalam politik lokal dengan fokus di Desa Moronyamplung Kembangbau Lamongan yang mengkaji tentang kepemimpinan seorang kepala desa perempuan yang memimpin selama tiga periode berturut-turut dengan strategi yang kuat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala desa perempuan yang memimpin selama tiga periode yaitu dengan mewujudkan desa menjadi desa yang lebih maju dan terwujud kesejahteraan ekonomi melalui visi misi yang sudah dibentuk oleh kepala desa dan menggunakan program musyawarah dalam melaksanakan pembangunan desa (Jazilah, 2020).

Silfia Hanani (2017) dalam kajiannya tentang keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan publik dengan fokus di Desa Dendun Kepulauan Riau yang mengkaji tentang keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan publik dan mengurai penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan ketua RT perempuan di desa Dendun. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan publik sangat dipengaruhi dari kesadaran perempuan, kesadaran tersebut dapat muncul dari kesadaran individu, kolektif dan gender. Kesadaran tersebut memunculkan partisipasi perempuan Dendun untuk terlibat dalam kepemimpinan publik yang dimulai dari level terendah yaitu ketua RT (Hanani, 2017).

Citra Perempuan

Kajian tentang citra perempuan telah dilakukan oleh para ahli, seperti kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Indiyati dkk (2016) dan Tri Marhaeni (2008). Diah Indiyati dkk mengkaji tentang pers dan representasi citra perempuan dalam politik dengan fokus di Lombok Post dan Suara NTB Periode yang menjelaskan tentang bagaimana citra politisi perempuan Indah Dhamayanti Putri dalam pemberitaan surat kabar Lombok Post dan Suara NTB periode Februari-Mei 2016. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dunia politik yang ditampilkan oleh Harian Umum Lombok Post Suara NTB digambarkan sebagai suatu yang tidak lazim sebagai penekanan bahwa sang pemimpin kabupaten adalah seorang perempuan. Dalam hal ini stereotip dan subordinasi terhadap perempuan dalam ranah publik masih sangat tampak hal ini terjadi karena budaya patriarki yang ada dalam masyarakat. Sehingga kehadiran perempuan di ranah politik masih membutuhkan dukungan untuk meraih kesetaraan yang dicita-citakan dalam hal ini dibutuhkan media yang mampu mempresentasikan politisi perempuan secara setara (Indiyati, 2016).

Tri Marhaeni (2008) dalam kajiannya tentang Citra Perempuan Dalam Politik juga menemukan bahwa masih terjadi stereotip dan subordinasi terhadap perempuan dalam ranah politik. Penelitian ini berfokus di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara karena dikenal memiliki pemimpin perempuan atau tokoh perempuan yang terjun ke dunia politik dan pemerintahan. Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa terlepas dari tantangan, kendala, kekurangan, kelebihan, pro dan kontra tentang perempuan dalam politik, kenyataan yang harus kita hadapi adalah kita harus mau dan mampu mendekonstruksikan *image* sehingga lahir konstruksi image baru sosok perempuan dalam politik. Hal ini dapat terwujud manakala mendapat dukungan institusi dan dukungan pemilih. Sehingga dibutuhkan adanya sensitif gender dalam menyuarakan aspirasi masyarakat (Marhaeni & Astuti, 2008).

Dari ketiga kelompok tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelompok satu mengkaji mengenai representasi atau partisipasi perempuan dalam ruang publik khususnya dalam bidang politik. Penelitian kelompok dua mengkaji tentang strategi atau kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin perempuan dalam menjalankan kepemimpinan publik. Dan kelompok ketiga

lebih mengkaji citra ataupun pandangan masyarakat mengenai perempuan yang selalu dikaitkan dengan budaya patriaki di dalam masyarakat sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi perempuan dalam ruang publik.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis akan memperkuat pada kelompok satu dan kelompok tiga, yakni mengenai representasi dan citra perempuan dalam ruang publik dan mencoba mencari relevansinya di desa Dumeling untuk melihat dengan jelas fenomena adanya stratifikasi gender dalam ruang publik. Di dalam kelompok kedua menjelaskan mengenai kepemimpinan perempuan yang hanya mengkaji kejadian di lapangan berdasarkan prosentase keterwakilan dan belum masuk pada sebab dan kenapa hal itu terjadi. Kekurangan inilah yang akan dijawab dalam penelitian ini. Sehingga penulis akan meneliti bagaimana Perempuan di Ruang Publik(Studi kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes).

F. KERANGKA TEORI

1. Teori Gender

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki perbedaan yang dapat di lihat dari dua konsep yaitu konsep biologis yang menekankan pada jenis kelamin dan konsep non biologis yang lebih di kenal dengan konsep gender. Istilah gender pertama kali di kenalkan oleh Robert Stoller dan di kembangkan oleh Ann Oakley. Pengertian gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang bisa di bentuk maupun diubah sesuai dengan tempat, waktu, zaman, suku, ras, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik, hukum serta ekonomi. Sehingga gender bukan bersifat kodrati dari tuhan melainkan buatan manusia yang bisa di ubah yang bersifat relatif. Pada akhirnya gender merupakan suatu bangunan sosial atau kultural yang membedakan antara karakteristik maskulin dan feminin. Gender tidak bersifat universal akan tetapi bersifat bervariasi dari suatu masyarakat kemasyarakat lain dan dari waktu ke waktu (Sri, 2020, bks. 51–62). Dalam kesadaran gender masyarakat mempercayai bahwa laki-laki bersifat maskulin dan perempuan bersifat feminin yang menimbulkan terjadinya stereotipe antara status laki-laki dengan perempuan. Kesetaraan gender merujuk pada kesempatan hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan dalam pekerjaan dan kehidupan. Kesetaraan gender dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara

perempuan dan laki-laki dengan demikian mereka memiliki akses kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil. Akan tetapi hambatan untuk mencapai keserasian dan keadilan gender masih belum bisa tereliasasikan dalam masyarakat.

Di dalam perspektif masyarakat perempuan diharapkan untuk mengurus rumah tangga, jika perempuan memiliki pendidikan tinggi dan karir profesional maka masyarakat menganggap perempuan tersebut mengalami krisis identitas. Dengan banyaknya hambatan-hambatan yang ada pada perempuan dalam ruang publik maka munculah suatu gerakan feminisme (David, 2021).

Dari teori gender ini dapat mengupas tuntas mengenai kepemimpinan perempuan dari perspektif gender sehingga dapat memwujudkan kesetaraan dan keadilan gender yang di tandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dengan perempuan dalam ruang publik khususnya di dalam bidang politik di pemerintahan Desa Dumeling yang di tandai dengan adanya representasi carik perempuan di Desa Dumeling.

2. Teori Kepemimpinan

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kepemimpinan sebagai bahan untuk menganalisis dan mengupas dari hasil data-data penelitian yang di peroleh. Pengertian dari kepemimpinan menurut Mayo adalah suatu proses untuk mengarah dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam teori kepemimpinan Mayo sangat terkenal dengan gerakan hubungan manusiawi. Dalam teori kepemimpinan mayo konsep dari kepemimpinan antara lain:

- a. Selain mencari teknik atau metode kerja terbaik, juga harus memperhatikan perasaan dan hubungan manusiawi yang baik
- b. Pusat-pusat kekuasaan adalah hubungan pribadi dalam unit-unit kerja
- c. Fungsi kepemimpinan adalah memudahkan pencapaian tujuan kelompok secara kooperatif dan mengembangkan kepribadiannya.

Asumsi dari teori kepemimpinan ini yaitu kepemimpinan lebih identik dengan sistem masyarakat sosialisitik yang mengedepankan nilai-nilai sosial seperti hubungan antar manusia, kerja sama serta adanya asas saling menguntungkan antar masing-masing individu. Berdasarkan Pasolong tugas

kepemimpinan pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yakni pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya. Keating mengatakan bahwa ada beberapa tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok. Beberapa diantaranya yaitu:

- a. Memulai. Yaitu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.
- b. Mengatur. Yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
- c. Memberitahu. Yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan.
- d. Mendukung. Yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakan dengan menambah dan mengurangi untuk di gunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
- e. Menilai. Yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensinya.
- f. Menyimpulkan. Yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul.

Jadi pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi-fungsi formal seperti menjalankan, menilai, bahkan menyimpulkan tanpa menjalankan fungsi informal yang berakibat pada pemimpin hanya berjalan sendiri. Para anggota akhirnya terjebak pada situasi tanpa motivasi yang berakibat pada organisasi akan statis perkembangannya, minim inovasi dan minim prestasi. Sehingga pemimpin haruslah memanusiakan manusia agar terwujud kerjasama bersama sehingga kesatuan tim dapat terwujud (Hermanto, 2020).

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

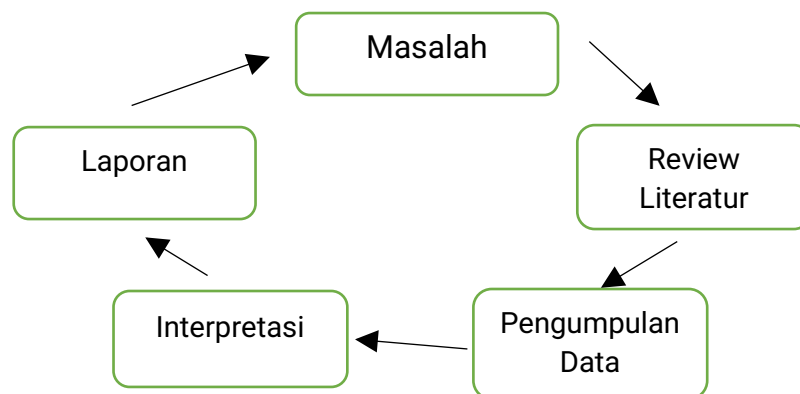
Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena dengan metode ini permasalahan dapat digambarkan dengan jelas dan terperinci mengenai keterlibatan carik perempuan Desa Dumeling dan strategi carik perempuan desa Dumeling untuk terjun dalam ruang publik. Pendekatan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yaitu

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterlibatan carik perempuan Dumeling dalam ruang publik dan strategi carik perempuan Dumeling untuk terjun di ruang publik (Raco, 2010).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data dengan memanfaatkan diri penulis dilapangan sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut menurut Creswell penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk dapat mengetahui suatu gejala sentral peneliti melakukan wawancara peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan. Informasi yang disampaikan oleh partisipan biasanya dikumpulkan yang berupa teks maupun kata-kata yang kemudian dianalisis.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan naratif. Menurut James Schreiber pendekatan naratif merupakan studi tentang kehidupan individu seperti yang di ceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Pendekatan naratif bertujuan untuk menampilkan kehidupan seseorang secara naratif dan kronologis (Yusanto, 2019).

Penelitian menurut Creswell



Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah carik perempuan Dumeling, warga masyarakat Dumeling, anggota balai desa Dumeling termasuk kepala

desa Dumeling.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau dapat dikatakan data yang berbentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud yaitu dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan data-data mengenai desa Dumeling.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi serta merekam dan mencatat informasi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang dilakukan terhadap kegiatan carik perempuan Desa Dumeling. Data observasi dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam organisasi (GULO, 2002).

Observasi ini meliputi keterlibatan perempuan Desa Dumeling yang dilakukan di keanggotaan balai desa Dumeling yang kemudian mengobservasi kinerja carik perempuan dalam bekerja.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan. Wawancara dengan terstruktur dan mendalam dilakukan untuk mengetahui keterlibatan perempuan desa Dumeling dalam ruang publik, dan mengetahui bagaimana strategi carik perempuan desa Dumeling untuk terjun dalam ruang publik di bidang pemerintahan desa. Penulis nantinya akan mewawancarai para narasumber, narasumber ini terdiri dari carik perempuan Desa Dumeling, kepala Desa Dumeling, anggota pegawai balai desa dan masyarakat Dumeling. Dalam mencari informan terdapat pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Dalam memilih informan penulis menetapkan beberapa kriteria antara lain bagi anggota pegawai balai

desa Dumeling penulis menetapkan beberapa kriteria antara lain : anggota pegawai balai desa Dumeling, anggota pegawai sudah bekerja bersama carik perempuan kurang lebih sekitar satu tahun. Bagi masyarakat Desa Dumeling penulis menetapkan beberapa kriteria antara lain : masyarakat asli Desa Dumeling, masyarakat Dumeling yang pernah berinteraksi langsung dengan carik perempuan, bersedia menjadi informan, dapat diajak berkomunikasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen publik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto dan karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto dan karya tulis akademik yang ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi diperlukan alat bantu berupa kamera dan alat perekam yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi. Data terkait berupa dokumen dan data-data mengenai kinerja carik perempuan dan data maupun dokumen mengenai desa Dumeling.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya penelitian kualitatif untuk meringkas data yang dikumpulkan secara akurat dan dapat di andalkan. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan analisis deduktif. Analisis deduktif merupakan cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang sesuatu yang khusus. Secara umum arti dari deduktif itu sendiri adalah penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari hal yang umum. Analisis deduktif menguji teori-teori yang sudah ada (Mulyadi, 2011). Creswell memberikan enam tahap dalam proses analisis data antara lain (Gulo, 2002).

- 1) Mengelola data dan memersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkrip wawancara, menscaning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi, hal ini nantinya akan memakai

teknik deskriptif analisis, artinya penelitian ini akan mengembangkan secara apa adanya yang terjadi di lapangan.

- 2) Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan tentang gagasan umum yang diperoleh.
- 3) Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data.
- 4) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis.
- 5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkaji dokumen dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan. Dengan demikian, proses reduksi data ini dimaksudkan guna menajamkan, mengarahkan dan membuang bagian data yang tidak dibutuhkan.

Tahap penyajian data dimaknai Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencerati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data dapat menggambarkan bagaimana keterlibatan perempuan Dumeling dalam ruang publik.

c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan makna data yang telah ditampilkan. pemberian arti ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan penafsiran yang dibuatnya. Penarikan kesimpulan ini dapat berlangsung saat proses pengumpulan data, kemudian reduksi data serta penyajian data. Verifikasi dilakukan dan dihasilkan telah diketahui dan dicek kembali agar data telah diverifikasi menjadi lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melakukan proses analisis untuk

yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua. Maka diperoleh penyajian akhir dan kesimpulan yang baik tentang pemenuhan keterlibatan perempuan desa Dumeling di ruang publik (Asna, 2019).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan akan disusun menjadi tiga bagian dan tersusun menjadi lima bab, adapun masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini di deskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Perempuan dan kepemimpinan dalam ranah publik, dalam bab ini memuat teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data. Teori-teori yang digunakan antara lain teori kepemimpinan yang terdiri dari konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kinerja dan kepemimpinan dan kepemimpinan dalam perspektif islam. Teori gender yang terdiri dari konsep gender dan posisi perempuan dalam struktur gender.

Bab III Gambaran umum Desa Dumeling sebagai lokasi penelitian, dalam bab ini memuat gambaran umum Desa Dumeling, profil carik Dumeling yang terdiri dari biografi carik Dumeling, proses pemilihan carik, visi dan misi dan rogram kerja.

Bab IV Program kerja dan pelaksanaan program, dalam bab ini memuat program kerja yang dijalankan Desa Dumeling selama masa jabatan carik perempuan yang terdiri dari empat bidang antara lain bidang pemerintahan, bidang pembangunan, bidang pembinaan, bidang pemberdayaan dan penanggulangan bencana.

Bab V Kinerja kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling, dalam bab ini memuat kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling, budaya kerja carik perempuan dan kinerja kerja carik perempuan.

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEREMPUAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM RANAH PUBLIK

Untuk menganalisis dan mengupas penelitian tentang perempuan dalam ranah publik studi tentang kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, penulis menggunakan dua teori yaitu teori gender dan teori kepemimpinan sebagai bahan untuk menganalisis data.

A. Perempuan dan Gender

1. Konsep Gender

Penelitian ini peneliti menggunakan teori gender sebagai bahan untuk mengupas dan menganalisis data yang diperoleh. Istilah gender di perkenalkan pertama kali oleh Robert Stoller dan di kembangkan oleh Ann Oakley yang mengartikan gender merupakan suatu konstruksi atau bentuk sosial yang bisa dibentuk maupun diubah sesuai dengan tempat, waktu, zaman, suku, ras, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik, hukum serta ekonomi. Menurut Julia Cleves Mosse gender merupakan seperangkat peran yang seperti halnya kostum dan topeng di teater, yang menyampaikan kepada orang lain bahwa kita adalah feminim dan maskulin. Perangkat perilaku ini mencakup penampilan, sikap, pakaian, kepribadian, seksualitas, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, tanggung jawab keluarga dan sebagainya, yang secara bersama-sama memoles "peran gender" kita (Mosse, 1996). Asumsi dari teori ini mengungkapkan bahwa gender merupakan kultural yang membedakan antara maskulin dan femini. Adanya perbedaan gender melahirkan berbagai ketidakadilan terhadap kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Ketidakadilan pada gender merupakan sistem dan struktur yangmana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakdilan gender tergambar dari berbagai ketidakadilan yang ada, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik bentuk stereotip atau melalui kekerasan, beban kerja lebih panjang dan lain sebagainya(Fakih, 1996).

Konsep yang perlu dipahami dalam rangka membahas kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks dengan konsep gender. Pengertian dari seks atau jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis

kelamin tertentu. Misalnya laki-laki merupakan manusia yang memiliki penis dan memproduksi sperma sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran melahirkan. Sedangkan konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional dan perkasa (Fakih, 1996). Sehingga pengertian gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang bisa dibentuk maupun diubah sesuai dengan tempat, waktu, zaman, suku, ras, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara, ideologi, politik, hukum serta ekonomi. Sehingga gender bukan bersifat kodrati dari Tuhan melainkan buatan manusia yang bisa dirubah yang bersifat relatif. Pada akhirnya gender merupakan suatu bangunan sosial atau kultural yang membedakan antara karakteristik maskulin dan feminin. Gender tidak bersifat universal akan tetapi bersifat bervariasi dari suatu masyarakat ke masyarakat lain dan dari waktu ke waktu. Dalam kesadaran gender masyarakat mempercayai bahwa laki-laki bersifat maskulin dan perempuan bersifat feminin yang menimbulkan terjadinya stereotipe antara status laki-laki dengan perempuan. Ciri-ciri dari sifat laki-laki dan perempuan dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Terbentuknya perbedaan gender disebabkan oleh banyak hal seperti dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksikan secara sosial dan kultural melalui ajaran keagamaan maupun negara (Marhaeni, 2008).

Dewasa ini terdapat peneguhan pemahaman yang tidak tepat di dalam masyarakat dimana gender yang merupakan suatu konstruksi sosial dianggap oleh masyarakat sebagai kodrat manusia. Seperti ungkapan bahwa mengurus anak, keluarga, dan urusan domestik merupakan kodrat dari wanita yang ditakdirkan oleh Tuhan atas wanita. Dengan adanya perbedaan pada gender melahirkan ketidakadilan yang dapat dilihat dari manifestasi ketidakadilan yang ada seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, bentuk stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan serta beban kerja lebih panjang dan lebih banyak. Pengungkapan terhadap analisis gender seringkali mengalami perlawanan karena mempertanyakan status kaum perempuan yang pada dasarnya adalah mempersoalkan sistem dan struktur yang sudah mapan, bahkan

mempertanyakan posisi kaum perempuan pada dasarnya berarti menggoncang struktur dan sistem status quo (Hartati, 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat masih banyak perempuan yang mengalami marginalisasi yang disebabkan dari berbagai sumber seperti kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi perempuan tidak hanya terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan negara. Marginalisasi terhadap perempuan terjadi dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga dan laki-laki. Tidak hanya itu saja pandangan gender juga menimbulkan subordinasi terhadap perempuan anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Subordinasi karena gender terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan waktu ke waktu seperti anggapan bahwa perempuan perlu sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya akan mengurus rumah tangga. Adanya perbedaan gender juga mengakibatkan terjadinya stereotipe, dimana secara umum stereotipe merupakan pelabelan atau penandaan dalam suatu kelompok tertentu misalnya asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenis sehingga tidak heran jika terjadi pelecehan pada perempuan akan dikaitkan dengan asumsi ini. Perbedaan gender juga berakibat adanya kekerasan, dalam hal ini terdapat kategori kekerasan gender pertama pemerkosaan, tindakan pemukulan fisik dalam rumah tangga, bentuk penyiksaan organ alat kelamin dan kekerasan dalam bentuk pelacuran (Fakih, 1996).

Kesetaraan gender merujuk pada kesempatan hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan dalam pekerjaan dan kehidupan. Kesetaraan gender dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dengan demikian mereka memiliki akses kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil. Akan tetapi hambatan untuk mencapai keserasian dan keadilan gender masih belum bisa tereliasasikan dalam masyarakat. Menurut Khofifah Indar Parawansah terdapat hambatan perempuan untuk berperan dalam politik, yakni:

- a. Budaya patriaki yang menekankan arena politik adalah laki-laki.

- b. proses seleksi dalam partai yang hanya dilakukan oleh elit partai yang mayoritas laki-laki
- c. media yang belum berpihak pada perempuan
- d. kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan perempuan
- e. faktor keluarga yang menghambat aktivitas politik perempuan
- f. kurangnya jaringan antar organisasi massa, LSM dan partai politik untuk memperjuangkan representasi perempuan. (Eriyanti, 2017)

Dalam perspektif masyarakat perempuan akan mengalami krisis identitas apabila perempuan memiliki pendidikan tinggi dan karir profesional yang mengakibatkan perempuan melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan banyaknya hambatan yang ada pada perempuan dalam ruang publik maka munculah suatu gerakan feminisme. Pengertian dari feminisme merupakan suatu gerakan yang muncul dari himpunan atau gagasan yang menunjukkan dalam peningkatan status dan kekuatan perempuan yang mempertanyakan hubungan kekuasaan antara laki-laki dengan perempuan. Feminisme bangkit pada tahun 1960-an yang didominasi oleh 3 cabang yaitu feminisme liberal, feminisme marxis dan feminisme radikal. Feminisme liberal cenderung dibangun secara kritis di atas banyak asumsi dari pemikiran liberal yang ada, dengan penekanan pada individu, rasionalitas, perbedaan privat-publik, serta bisa diperbarunya institusi. Dalam implikasinya feminisme dianggap terlalu terbatas, terlalu menerima sistem dengan ketidaksetaraan struktural yang tak terpisah sehingga dianggap elitis. Feminisme Marxis dibangun di atas premis-premis marxisme. Hal ini diramalkan melalui teks-teks klasik atau dengan kata lain bahwa penindasan perempuan dalam satu segi adalah fungsional bagi kapitalisme. Berbeda dengan feminisme radikal suatu aliran yang baru dan paling sedikit pengikut, aliran ini dirintis dengan tanpa kompromi mengidentifikasi bahwa jenis kelamin adalah perjuangan politik yang paling dasar. Aliran ini menyoroti bidang privat sebagai daerah yang disitu ditemukan penindasan terhadap perempuan seperti pemerkosaan, kekerasan domestik, dan kekerasan seksual dan melalui kritik pornografi mereka menarik perhatian dimensi fisik dari penindasan laki-laki. (David, 2021).

Kehidupan bermasyarakat pasti akan selalu mengalami dinamika atau perubahan begitu juga dengan gender dari masa ke masa mengalami suatu dinamika atau perubahan. Menurut Shorwalter isu gender mulai ramai di

bincangkan pada tahun 1977, ketika sekelompok feminis di London tidak lagi memakai isu-isu lama seperti patriarchy atau sexist, tetapi menggantinya dengan isu gender, sebelumnya istilah sex dan gender dipergunakan secara rancu. Didalam bidang teologi dimensi gender belum banyak dibicarakan, padahal persepsi masyarakat terhadap gender banyak bersumber dari tradisi keagamaan. Ketimpangan peran sosial berdasarkan gender dianggap sebagai divine creation, segalanya bersumber dari Tuhan. Berbeda dengan persepsi para feminisme yang menganggap ketimpangan itu semata-mata sebagai konstruksi masyarakat (Usman, 2004).

Menurut penelitian para antropologi sekitar sejuta tahun yang lalu masyarakat primitif menganut pola keibuan (maternal system) dimana perempuan lebih dominan daripada laki-laki dalam pembentukan suku dan ikatan kekeluargaan. Pada masa ini terjadi keadilan sosial dan kesetaraan gender. Proses peralihan masyarakat dari matriarchy ke patriarchal family telah dijelaskan dalam teori Marxis dan dilanjutkan oleh Engels yang mengemukakan bahwa perkembangan masyarakat yang beralih dari collective production ke primitive property dan sistem exchange yang semakin berkembang menyebabkan perempuan tergeser, karena fungsi reproduksi perempuan diperhadapkan dengan faktor produksi. Terdapat suatu pendapat yang mengemukakan bahwa agama Ibrahimiah menjadi salah satu faktor menancapnya paham patriarki di dalam masyarakat karena agama-agama itu memberikan justifikasi terhadap paham patriarki. Selain itu agama Yahudi dan Kristen dianggap mentolerir paham misogyny, yaitu suatu paham yang menganggap perempuan sebagai sumber malapetaka. Pendapat lain mengatakan peralihan masyarakat matriarki ke masyarakat patriarki erat kaitannya dengan proses peralihan *the mother god ke the father god* dalam mitologi Yunani. Kajian gender tidak dapat terlepas dengan kajian teologi karena hampir semua agama memperlakukan perempuan secara khusus dimana posisi perempuan ditempatkan sebagai *second sex*. Ketimpangan peran sosial berdasarkan gender masih tetap dipertahankan dengan dalih doktrin agama. Agama dilibatkan untuk melestarikan kondisi dimana kaum perempuan tidak menganggap dirinya sejajar dengan laki-laki. Tidak heran dibalik "kesadaran" teologis ini terjadi manipulasi antropologis bertujuan untuk memaparkan struktur patriarki, yang secara umum merugikan kaum perempuan dan hanya

menguntungkan kelas-kelas tertentu dalam masyarakat (Usman, 2004).

2. Posisi Perempuan Dalam Struktur Gender

Konsep perempuan adalah suatu pandangan atau gambaran seseorang mengenai perempuan yang terdiri dari sisi psikologis, keyakinan fisik, aspirasi, emosional, sosial maupun prestasi yang dicapai perempuan. Di dalam masyarakat terdapat pandangan mengenai status perempuan yang dibentuk oleh budaya, agama, social dan ekonomi (Spain, 2012). Dilihat dari faktor budaya stigma yang ditunjukkan kepada perempuan adalah bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, baik akal maupun fisiknya. Karena perempuan lemah maka secara budaya ditempatkan di ranah domestic atau rumah tangga dengan peran-peran domestiknya seperti memasak, mengasuh anak, mengelola rumah tangga (Elizabeth, 2019). Agama juga menegaskan posisi perempuan dalam relasi gender. Ayat yang seringkali digunakan dalam rangka justifikasi posisi perempuan dalam relasi gender adalah QS. Annisa: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْقَضُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ وَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ تَشْوَرَهُنَّ ۚ وَهُنَّ وَاهِجُرُوهُنَّ فِي ۖ فَمَا تَبَغُّوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنِ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۚ وَالْمُضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ

“Kaum laki-laki itu adalah pimpinan bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri. Ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukulah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar” (QS. Annisa:34).

Justifikasi yang seringkali di munculkan dari ayat ini adalah bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan. Akibat dari konsep budaya dan interpretasi agama yang menjadi acuan masyarakat, fakta yang terjadi dalam masyarakat dapat menunjukkan gagasan tersebut. Sebagai contoh dalam bidang politik, meskipun telah diterbitkan undang-undang pemilu sekitar tahun 2003 yang berisi tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah dan dewan perwakilan rakyat dan daerah namun

hingga kini angka partisipasi perempuan masih sangat rendah (Elizabeth, 2019).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan gender, adanya perbedaan gender mengakibatkan lahirnya sifat dan stereotipe yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau bahkan ketentuan tuhan. Sifat dan stereotipe yang sebetulnya merupakan konstruksi atau rekayasa sosial dan akhirnya terkukuhkan menjadi kodrat kultural, dalam proses yang panjang akhirnya telah mengakibatkan terkondisikanya beberapa posisi perempuan, antara lain:

- a. Perbedaan dan pembagian gender yang mengakibatkan, termanifestasi dalam, posisi subordinasi kaum perempuan dihadapan laki-laki. Subordinasi di sini berkaitan dengan politik terutama menyangkut proses pengambilan keputusan dan pengendalian kekuasaan.
- b. Secara ekonomis, perbedaan dan pembagian gender juga melahirkan proses marginalisasi perempuan. Proses marginalisasi perempuan terjadi dalam kultur, birokrasi maupun program-program pembangunan.
- c. Perbedaan dan pembagian gender juga membentuk penandaan atau stereotipe terhadap kaum perempuan yang berakibat pada penindasan terhadap mereka. Stereotipe merupakan satu bentuk penindasan ideologi dan kultural, yakni pemberian label yang memojokan kaum perempuan sehingga berakibat kepada posisi dan kondisi kaum perempuan.
- d. Perbedaan dan pembagian gender juga membuat kaum perempuan bekerja lebih keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang, hal ini ditunjukkan dari hampir 90 persen pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan.
- e. Perbedaan gender tersebut juga melahirkan kekerasan dan penyalahgunaan terhadap kaum perempuan, baik secara fisik maupun secara mental. Fisik seperti pemerkosaan, persetubuhan antar anggota keluarga, pemukulan dan penyalahgunaan. Sedangkan secara non fisik seperti pelecehan seksual.

Berbicara mengenai politik dan perempuan tidak akan bisa lepas dari adanya perlakuan stereotip didalam masyarakat, adanya perlakuan stereotype yang terjadi pada perempuan dalam masyarakat terjadi karena pandangan masyarakat yang menyanggah bahwa perempuan tidak rasional dan lebih mementingkan emosinya, sehingga dengan adanya pandangan tersebut banyak dari masyarakat yang tidak mempercayai perempuan untuk terjun langsung

didalam ruang publik. Dilihat dari faktor sosial ekonomi yaitu anggapan masyarakat mengenai perempuan yang hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus segala kebutuhan domestik dengan hal ini tidak jarang banyak masyarakat yang membatasi pendidikan para perempuan dengan dalih bahwa tugas perempuan menjadi ibu rumah tangga seperti dalam peribahasa jawa perempuan merupakan "*konco wingking*" dimana tugas perempuan hanya berdandan, memasak dan melahirkan sehingga tidak jarang banyak perempuan yang berpendidikan rendah. Dengan rendahnya pendidikan perempuan banyak dari para perempuan menutup dirinya sendiri dari dunia publik dan memilih untuk berjalan didalam zona aman yaitu menjadi ibu rumah tangga. Hal ini terjadi karena pandangan perempuan mengenai dunia politik yang keras dan menakutkan. Dilihat dari perspektif agama bahwa perempuan yang paling baik yaitu perempuan yang berdiam diri dirumah dengan pekerjaan mengurus suami dan anak, membersihkan rumah, mencuci, memasak dan kebutuhan domestik lainnya. (Novianti, 2008) tidak hanya itu saja banyak hadis maupun dalil yang menjelaskan keutamaan bahwa laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan seperti didalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 34 yang menjelaskan bahwa laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum perempuan sehingga tidak heran jika banyak dari masyarakat yang memandang bahwa kepemimpinan laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan yang berujung pada ketidaksetaraan antara laki-laki dengan perempuan dalam ruang publik.

Dunia politik terdapat pandangan stereotipe yang memandang bahwa dunia politik merupakan dunia yang menakutkan karena didalamnya membutuhkan akal yang kuat, pikiran-pikiran yang cerdas dan dunia yang penuh debat yang diasumsikan bahwa dunia politik merupakan milik laki-laki di bandingkan milik perempuan (Marhaeni & Astuti, 2008). Ternyata di era modern sekalipun anggapan stereotip mengenai ruang publik merupakan dunia bagi laki-laki terjadi dalam semua kalangan baik itu dari pemerintahan tingkat desa maupun pemerintahan tingkat kota.

B. Kepemimpinan Ranah Publik

1. Konsep Kepemimpinan

Peneliti menggunakan teori kepemimpinan sebagai bahan untuk menganalisis dan mengupas dari hasil data-data penelitian yang di peroleh. Dalam teori kepemimpinan terdapat kelompok teori kepemimpinan klasik

yaitu teori kepemimpinan Model Mayo dan teori kepemimpinan Model Taylor. Pengertian dari teori kepemimpinan Mayo (1920) merupakan suatu proses untuk mengarah dan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam teori kepemimpinan Mayo sangat terkenal dengan gerakan hubungan manusiawi. Dalam teori kepemimpinan mayo konsep dari kepemimpinan antara lain:

- a. Selain mencari teknik atau metode kerja terbaik, juga harus memperhatikan perasaan dan hubungan manusiawi yang baik.
- b. Pusat-pusat kekuasaan adalah hubungan pribadi dalam unit-unit kerja.
- c. Fungsi kepemimpinan adalah memudahkan pencapaian tujuan kelompok secara kooperatif dan mengembangkan kepribadianya (Rendy, 2018).

Asumsi dari teori kepemimpinan ini yaitu kepemimpinan lebih identik dengan sistem masyarakat sosialis yang mengedepankan nilai-nilai sosial seperti hubungan antar manusia, kerja sama serta adanya asas saling menguntungkan antar masing-masing individu. Berdasarkan Pasolong tugas kepemimpinan pada dasarnya meliputi dua bidang utama, yakni pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang yang dipimpinya. Keating mengatakan bahwa ada beberapa tugas kepemimpinan yang berhubungan dengan kelompok. Beberapa diantaranya yaitu:

- a. Memulai. Yaitu usaha agar kelompok memulai kegiatan atau gerakan tertentu.
- b. Mengatur. Yaitu tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
- c. Memberitahu. Yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka informasi, data, fakta, dan pendapat yang diperlukan.
- d. Mendukung. Yaitu usaha untuk menerima gagasan, pendapat, usul dari bawah dan menyempurnakan dengan menambah dan mengurangi untuk di gunakan dalam rangka penyelesaian tugas bersama.
- e. Menilai. Yaitu tindakan untuk menguji gagasan yang muncul atau cara kerja yang diambil dengan menunjukkan konsekuensinya.
- f. Menyimpulkan. Yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan

merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul.

Jadi pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi-fungsi formal seperti menjalankan, menilai, bahkan menyimpulkan tanpa menjalankan fungsi informal yang berakibat pada pemimpin hanya berjalan sendiri. Para anggota akhirnya terjebak pada situasi tanpa motivasi yang berakibat pada organisasi akan statis perkembangannya, minim inovasi dan minim prestasi. Sehingga pemimpin haruslah memanusiakan manusia agar terwujud kerjasama bersama sehingga kesatuan tim dapat terwujud. (Hermanto, 2020)

Dalam teori kepemimpinan Model Taylor (1911) yang dicetuskan oleh Taylor yang mana beliau merupakan bapak ahli teknik mesin sekaligus bapak manajemen ilmiah. Di dalam teori kepemimpinannya menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah:

- a. Cara terbaik untuk meningkatkan hasil kerja adalah dengan meningkatkan teknik dan metode kerja.
- b. Fungsi manajemen menurut teori manajemen keilmuan adalah menetapkan kriteria prestasi untuk mencapai tujuan, dan
- c. Fokus pemimpin berada pada pertumbuhan perusahaan.

Dalam perspektif ini, kepemimpinan Model Taylor lebih merupakan gambaran utama dari kepemimpinan kapitalis yang lebih berorientasi kepada hasil (Rendy, 2018).

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Thoha gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang di gunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Keberhasilan seorang pemimpin dalam organisasi publik maupun privat sangat di pengaruhi oleh gaya kepemimpinannya (Dharma, 2014). Berikut gaya kepemimpinan menurut Lippit dan White (1960) :

- a. Gaya Otokratis, dalam gaya ini pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengeksperisikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah langsung kepada bawahan. Ciri-ciri dari kepemimpinan ini yaitu:
 - 1) Semua kebijakan di tentukan oleh pemimpin
 - 2) Langkah kegiatan teknis ditentukan oleh pemimpin pada

saat-sat tertentu

- 3) Pemimpin menginstruksikan tugas-tugas khusus dan anggota adalah pelaksananya
 - 4) Pemimpin cenderung untuk mencela dan memuji secara personal dan tetap menjauhkan diri dari kegiatan kelompok
- b. Gaya Demokratis dalam gaya ini dikenal dengan gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apa yang menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya. Hubungan pemimpin lebih bersahabat dan berlandaskan dengan hubungan kedinasan. Ciri-ciri dari kepemimpinan ini yaitu :
- 1) Semua kebijakan di bahas dan ditentukan bersama oleh kelompok dengan dorongan dan bantuan pimpinan
 - 2) Gambaran kegiatan diperoleh selama masa pembahasan. Langkah-langkah umum kebijakan kelompok digariskan terlebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis.
 - 3) Para bawahan bebas bekerjasama dengan siapa saja yang mereka senangi
 - 4) Pemimpin berpikir berdasarkan fakta dalam memberikan pujian dan kritikan serta berusaha memberikan semangat tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan.
- c. Gaya *Laissez Faire* yaitu kepemimpinan dengan kendali bebas. Gaya ini berasumsi bahwa tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknis-teknis mereka sendiri guna mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai sasaran-sasaran dan kebijakan organisasi.
- 1) Kebebasan sepenuhnya diberikan pada bawahan untuk mengambil keputusan
 - 2) Berbagai macam bahan dan data diberikan, pemimpin tidak aktif dalam pembahasan bersama kelompok
 - 3) Sama sekali tanpa partisipasi kelompok

- 4) Pemimpin jarang memberikan komentar secara spontan atas kegiatan anggotanya.

Atas dasar keadaan tersebut, Gatto 1996 mengembangkan konsep tersebut menjadi empat gaya antara lain:

- a. Gaya direktif, pemimpin direktif pada umumnya membuat keputusan-keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan terpusat pada pemimpin dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak sesuai dengan izin pemimpin.
- b. Gaya konsultatif, gaya ini dibangun atas gaya direktif. Kurang otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, memotivasi, memberikan nasihat dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Gaya Partisipatif, gaya ini bertolak belakang dengan konsultatif bisa dibilang saling percaya antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin cenderung memberikan kepercayaan pada kemampuan staf dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka
- d. Gaya *Free Rain*, gaya ini mendorong kemampuan staf untuk mengambil inisiatif dan kurang interaksi kontrol dari pemimpin

Dari penjelasan mengenai teori kepemimpinan di atas, teori yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan teori model kepemimpinan Mayo. Asumsi dari teori kepemimpinan ini yaitu kepemimpinan lebih identik dengan sistem masyarakat sosialis yang mengedepankan nilai-nilai sosial seperti hubungan antar manusia, kerja sama serta adanya asas saling menguntungkan antar masing-masing individu. Dan menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis dalam gaya ini dikenal dengan gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apa yang menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya.

3. Kinerja dan Kepemimpinan

Menurut Mahruf Abdullah (2014) kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja dan proses dalam menjalankan pekerjaan. Dalam teori kinerja berasumsi bahwa untuk mengukur suatu pekerjaan pegawai di lihat dari hasil kerja, prestasi dan proses dalam melaksanakan pekerjaan(Dharma, 2014). Menurut Mangkunegara (2000), mengartikan kinerja kerja merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sementara itu Soeprihanto (1988) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kinerja merupakan salah satu ukuran tercapainya efektivitas atau tujuan organisasi. Di dalam melakukan pengukuran kinerja tentunya terdapat terdapat standar pengukuran kinerja kerja. Berikut terdapat standar-standar pengukuran kinerja kerja:

Menurut T.R Mitchell terdapat lima aspek untuk dapat mengukur suatu kinerja kerja, aspek tersebut antara lain (Rendy, 2018).

- a. Kualitas Kerja (*Quality of work*) Dengan menilai kualitas pekerjaan ini dapat terlihat sejauh mana kontribusi yang dilakukan oleh pegawai terhadap organisasi, yaitu dilihat dari hasil kerja dan ketelitian serta kecermatan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas oleh pegawai, tingkat komitmen terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas, perbaikan serta peningkatan mutu hasil kerja. Penilaian ini juga agar para pegawai mengetahui bilamana mereka memenuhi standar kualitas perkerjaannya
- b. Ketepatan waktu (*Promptness*) Aspek ini menekankan bagaimana cara bertindak para pegawai dalam melaksanakan perkerjaannya, menekankan kepada para pegawai bagaimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya dengan sedikit kemungkinan kekeliruan.
- c. Inisiatif (*Initiative*) Kemampuan untuk bertindak tidak tergantung pada orang lain, pengembangan serangkaian kegiatan dan menemukan cara

baru yang bersifat *discovery* maupun inovasi dan dalam memperbesar tanggung jawab dibebankan kepadanya dengan sebaik baiknya serta berani menghadapi resiko atas keputusan yang diambilnya.

- d. Kemampuan seorang pegawai untuk berkerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang telah ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang maksimal. Kediaan pegawai dalam berpartisipasi dan berkerjasama dengan orang lain baik secara vertical maupun secara horizontal, didalam maupun diluar aktivitas kerja sehingga hasil perkerjaan akan meningkat.
- e. Komunikasi (*Communication*). Alat yang digunakan untuk berkomunikasi, terutama dalam suatu sistem penyampaian dan penerimaan berita. Dalam suatu organisasi komunikasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan karena tanpa adanya komunikasi, organisasi tersebut tidak akan berkembang (Achmad, 2021).

Menurut Dharma (2014) berpendapat bahwa cara pengukuran prestasi kerja, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini (Dharma, 2014).

- a. Kuantitas

Merupakan ukuran kuantitas yang melibatkan perhitungan dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini berkaitan dengan permasalahan jumlah keluaran yang di hasilkan sehingga untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi kerja karyawan, maka realisasi hasil kerja karyawan tersebut dibandingkan dengan standar kuantitas yang ditetapkan oleh perusahaan.

- b. Kualitas

Merupakan ukuran kualitatif output yang mencerminkan indikator tingkat kepuasan yaitu seberapa baik penyelesaian dari suatu pekerjaan. Walaupun standar kualitatif sulit diukur atau ditentukan, akan tetapi hal ini tetap penting sebagai acuan pencapaian sasaran penyelesaian suatu pekerjaan.

- c. Ketepatan Waktu

Merupakan suatu jenis khusus dari ukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian kegiatan. Dalam hal ini penerapan standar waktu biasa ditentukan berdasarkan studi gerak dan waktu.

Bernardin dan Russel (1995) mengajukan enam kriteria primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja (Rendy, 2018).

a. Quality

Merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesepakatan atau mendekati tujuan yang diharapkan.

b. Quantity

Merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang dihasilkan.

c. Timelines

Merupakan tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan yang lain.

d. Cost Effectiveness

Yaitu tingkat sejauh mana penggunaan sumberdaya manusia, keuangan, teknologi, material dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.

e. Need For Supervisor

Merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat menghasilkan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.

f. Interpersonal Import

Merupakan tingkatan sejauh mana karyawan memelihara harga diri, nama baik, dan kerjasama di antara rekan kerja dan bawahan.

Dalam teori kinerja kepemimpinan di atas, teori yang akan digunakan oleh penulis di dalam menganalisis data mengenai kinerja kerja carik perempuan Desa Dumeling yaitu dengan menggunakan teori kinerja kerja dari T.R Mitchell yang mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengukuran kinerja kerja dengan melihat kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan bekerja sama dan komunikasi.

4. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam islam merupakan suatu konsep kepemimpinan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan as- Sunnah yang meliputi kehidupan

manusia dari pribadi kelompok maupun umat manusia. Kepemimpinan di dalam islam sudah merupakan fitrah bagi umat manusia. Dimana manusia di amanahi oleh Allah untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah. "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?". Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui" (Q.S.al-Baqarah:30). Konsep amanah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi menempati posisi sentral dalam kepemimpinan islam. Konsep amanah kekhalifahan yang diberikan oleh Allah menuntut manusia menjalin hubungan dan interaksi yang baik antara manusia dengan Allah diantaranya mengerjakan semua perintah Allah, menjauhi semua larangan-Nya, ridha atau ikhlas menerima semua hukum-hukum atau ketentuan-Nya. Selain hubungan dengan Allah juga membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan (Usman, 2004).

Dalam konsep islam kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horozontal maupun vertikal. Sehingga dapat di tegaskan bahwa kepemimpinan islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Terdapat sifat-sifat atau kriteria pemimpin menurut islam diantaranya yaitu :

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Amanah, artinya jujur tidak berdusta, menepati janji dan berani mengatakan yang haq.
- 3) Shiddiq, sanggup berkata jujur, berani menyampaikan yang haq dengan segala resiko.
- 4) Fathonah, pintar, cerdas dan cermat dalam mengambil keputusan, tepat menentukan tindakan dan mampu membaca keadaan.
- 5) Tabligh, menyampaikan dimana pemimpin sebagai sumber informasi.
- 6) Tegak dan teguh pendirian.

- 7) Lemah lembut, memiliki sifat yang ramah, bukan pemaarah dan halus tutur katanya.
- 8) Pemaaf.
- 9) Senang Bermusyawarah.
- 10) Bertawakal kepada Allah.
- 11) Adil.
- 12) Sabar.
- 13) Bertanggung jawab (Usman, 2004).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA DUMELING SEBAGAI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Dumeling

1. Kondisi Geografis Desa Dumeling

Desa Dumeling merupakan salah satu dua puluh desa yang terletak di kecamatan Wanasari kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Jarak dari Desa Dumeling ke kota kecamatan 4,00 Km dengan lama tempuh menggunakan sepeda motor 0,15 jam dan jarak dari Desa Dumeling ke kota kabupaten Ditinjau dari posisi geografis batas-batas wilayah desa Dumeling antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kertabesuki kecamatan Wanasari.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kupu kecamatan Wanasari.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tengki kecamatan Tengki.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bangsri kecamatan Brebes.

Secara administratif Desa Dumeling terbagi menjadi 6 RW dan 41 RT. Luas wilayah desa Dumeling tercatat sebesar 254,58 Hektar. Luas wilayah tersebut terdiri dari 143,37 Ha merupakan lahan tanah sawah dan 81,35 Ha merupakan lahan tanah kering sedangkan sisanya adalah lahan fasilitas umum sebesar 29,86 Ha.

Tabel 1. Luas wilayah Desa Dumeling wilayah administratif

No	Wilayah Administratif	Luas Tanah
1	Luas tanah sawah	143,37 Ha
2	Luas Fasilitas Umum	29,86 Ha
3	Luas tanah kering	81,35 Ha
	Jumlah total	254,58 Ha

(Sumber : Data Kantor Balai Desa Dumeling)

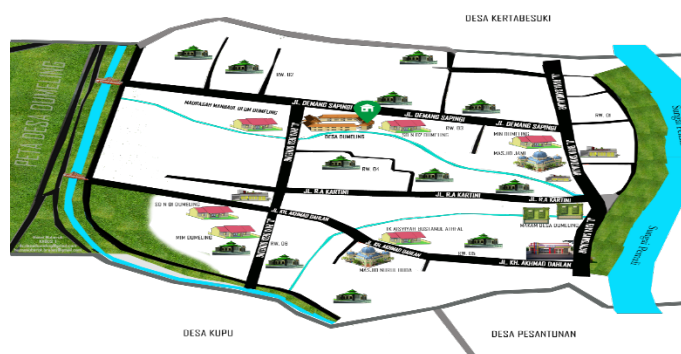
Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa luas wilayah administratif desa Dumeling adalah 254,58 Ha, dengan luas tanah sawah mencapai 143,37 Ha yang terdiri dari sawah irigasi teknis seluas 0,00 Ha, sawah irigasi setengah teknis seluas 98,37 Ha, sawah tadah hujan seluas 45,00 dan

sawah pasang surut 0,00 dengan jumlah luas tanah 143,37. Sedangkan luas fasilitas umum mencapai 29,86 Ha yang terdiri dari tanah kas desa atau kelurahan antara lain tanah bengkok 13,00 Ha, tanah titi sara 0,00, tanah kebun desa 0,00 dan tanah sawah desa 0,00. Tanah lapangan olahraga 0,88, Tanah perkantoran pemerintah 0,18, tanah ruang publik 0,00, tanah pemakaman 2,70, tanah pembuangan sampah 0,00, bangunan sekolah 0,50, pertokoan 1,00, fasilitas pasar 0,00, terminal 0,00, jalan 11,60, usaha perikanan 0,00, aliran tegangan listrik 0,00. Sehingga total luas tanah fasilitas umum 29,86 Ha. Sedangkan luas tanah kering mencapai 81,35 yang terdiri dari tegalan 0,00, pemukiman 74,03 dan pekarangan 20,30 Ha.

2. Kondisi Topografi Desa Dumeling

Desa Dumeling merupakan salah satu Desa dataran rendah yang terletak di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Gambar I
Peta Desa Dumeling



Sumber : Kantor Desa Dumeling

Di tinjau dari topografi, Desa Dumeling memiliki ketinggian 4000 mdl di atas permukaan laut dan merupakan daerah dataran rendah dengan luas 254,57 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Dumeling adalah dataran rendah dengan curah hujan 2000,00 mm dan jumlah bulan hujan 5,00 bulan dengan suhu rata-rata 32,00 oC.

3. Kondisi Demografi Desa Dumeling

Berdasarkan data terakhir kependudukan 2021 menyebutkan jika jumlah penduduk Desa Dumeling sebanyak 9799 jiwa atau 2844 KK. Dilihat dari banyaknya penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui 5034 jiwa laki-laki dan 4,772 jiwa perempuan. Jika dilihat berdasarkan

penyebaran penduduk di Desa Dumeling berdasarkan kondisi demografi perRW, RW dengan jumlah penduduk tertinggi ada di RW 002 yakni sebanyak 2073 jiwa dengan jumlah laki-laki jiwa 1066 dan perempuan 1,007 jiwa. Disusul RW 006 yakni sebanyak 1890 jiwa dengan 990 jiwa jumlah laki-laki dan 900 jiwa jumlah perempuan. Disusul RW 004 yakni sebanyak 1824 jiwa dengan 941 jiwa jumlah laki-laki dan 883 jiwa jumlah perempuan. Disusul RW 005 yakni sebanyak 1508 jiwa dengan 770 jiwa jumlah laki-laki dan 738 jiwa jumlah perempuan. Disusul RW 003 yakni sebanyak 1280 jiwa dengan 645 jiwa jumlah laki-laki dan 635 jiwa jumlah perempuan. Disusul RW 001 yakni sebanyak 1226 jiwa dengan 617 jiwa jumlah laki-laki dan 609 jiwa jumlah perempuan. Berikut tabel kependudukan Desa Dumeling berdasarkan jenis kelamin:

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Per RW berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	001	617	104	211
2	002	1066	1007	2,073
3	003	645	635	1,280
4	004	941	883	1,824
5	005	770	738	1,508
6	006	990	900	1,890
	Jumlah	5,034	4,772	9,806

(Sumber : Data Kantor Balai Desa Dumeling)

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa jumlah penduduk desa Dumeling berjumlah 9799 dengan jumlah laki-laki mencapai 5034 jiwa dan jumlah perempuan mencapai 4,772.

4. Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Dumeling

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan berpendidikan membuka wawasan bagi masyarakat mengenai kehidupan yang lebih baik. Di desa Dumeling kondisi pendidikan yang ada masih dikategorikan rendah. Pada tahun 2021 tamatan SD 4.405 dengan jumlah laki-laki 2223 orang dan jumlah perempuan sebesar 2182 orang. Sedangkan tamatan SMP berjumlah 890 dengan jumlah laki-laki sebesar

476 orang dan jumlah perempuan sebesar 414 orang. Untuk tamatan SMA berjumlah 576 dengan jumlah laki-laki sebesar 344 orang dan jumlah perempuan sebesar 232 orang. Untuk tamatan D-1 berjumlah 9 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 3 orang dan jumlah perempuan sebesar 6 orang. Untuk tamatan D-2 berjumlah 10 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 4 orang dan jumlah perempuan sebesar 6 orang. Untuk tamatan S-1 berjumlah 3 orang dengan jumlah laki-laki satu orang dan perempuan dua orang. Tingkat pendidikan Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan BPS desa Dumeling pada tahun 2021, berikut angka presensi jenjang pendidikan di desa Dumeling pada tahun 2021

Tabel.3 Angka jenjang pendidikan desa Dumeling

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/ Sederajat	2223 orang	2182 orang
Tamat SMP/Sederajat	476 orang	414 orang
Tamat SMA/Sederajat	344 orang	232 orang
Tamat D-1/Sederajat	3 orang	6 orang
Tamat D-2/Sederajat	4 orang	6 orang
Tamat D-3/ Sederajat	22 orang	31 orang
Tamat S-1/ Sederajat	1 orang	2 orang
Tamat S-2/ Sederajat	0	0
Jumlah Total	5.946 orang	

(Sumber : Data Kantor Balai Desa Dumeling)

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat desa Dumeling terhadap pendidikan masih rendah, dimana mayoritas jenjang pendidikan masyarakat Dumeling adalah Sekolah Dasar.

5. Kondisi Perekonomian Desa Dumeling Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Dumeling merupakan salah satu desa yang bergerak dibidang pertanian khususnya dalam sektor pertanian bawang merah. Disamping sektor pertanian bawang merah desa Dumeling juga bergerak kearah wiraswasta, dimana di desa ini banyak beraneka ragam masyarakat yang menjadi wiraswasta dengan menjual berbagai macam kuliner, baramg-barang kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan laporan BPS di Desa Dumeling mengenai kategori pekerjaan

penduduk desa Dumeling, perkatogorian jenis pekerjaan ini dibagi menjadi empat belas item. Untuk jumlah yang paling besar terdapat pada wiraswasta yang mencapai 1.820 jiwa. Sedangkan yang terendah adalah pegawai negara sipil yang berjumlah 30 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan di Desa Dumeling

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	731 orang	397 orang
Buruh tani	278 orang	227 orang
Pegawai negara sipil	18 orang	12 orang
Pedagang kelontong	113 orang	84 orang
Nelayan	111 orang	1 orang
Guru swasta	27 orang	45 orang
Karyawan swasta	79 orang	41 orang
Wiraswasta	1467 orang	535 orang
Ibu rumah tangga	0	1465 orang
Buruh harian lepas	32 orang	6 orang
Sopir	16 orang	0 orang
Lainya	28 orang	23 orang
Jumlah total	7,333 orang	

(Sumber : Data Kantor Balai Desa Dumeling)

Dari data statistik diatas menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk desa Dumeling yang menduduki peringkat paling tinggi adalah wiraswasta dengan jumlah laki-laki 1467 jiwa dan perempuan 535 jiwa. Kemudian di ikuti oleh petani dan buruh tani berjumlah 505 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 278 orang dan perempuan sebanyak 227 orang. Kemudian pedagang kelontong dengan jumlah 197 orang. Kemudian nelayan dengan jumlah 112 orang. Guru swasta dengan jumlah 72 orang. Karyawan swasta dengan jumlah 120 orang. Wiraswasta dengan jumlah 2002 orang. Buruh harian lepas dengan jumlah 38 orang. Sopir dengan jumlah 16 orang dan pekerjaan lainnya dengan jumlah 51 orang. Pekerjaan yang paling sedikit adalah profesi pegawai negara sipil yaitu 30 orang.

6. Kondisi Sosial Budaya Desa Dumeling

Desa Dumeling merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk yang berkarakteristik homogen, dimana mayoritas penduduk berasal dari suku dan etnis yang sama yaitu suku Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa atau biasanya disebut bahasa ngapak dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Esa sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Dumeling dimana mayoritas masyarakat Dumeling beragama Islam dengan berbagai aliran agama Islam yang ada seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, LDII dan lain sebagainya. Dengan banyaknya aliran Islam yang ada tidak menyebabkan adanya perselisihan antar masyarakat, dimana di desa ini toleransi dalam beragama sangatlah tinggi. Tempat peribadatan yang tersedia di Desa Dumeling terdiri dari dua masjid dan 16 mushola, dengan dua fasilitas pendidikan keagamaan.

Masyarakat Desa Dumeling memiliki berbagai macam adat yang dilestarikan hingga saat ini yang diyakini dapat memberikan berkah dan sebagai tolak bala. Adat dan tradisi di Desa Dumeling antara lain tradisi sedekah bumi, tradisi ujug-ujugan dan lain sebagainya. Untuk tradisi sedekah bumi merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Jawa sebagai tanda ucapan syukur atas segala karunia rezeki yang Allah berikan. Bagi masyarakat yang tinggal di dekat pantai atau laut maka tradisi yang akan mereka lakukan yaitu sedekah laut, berbeda dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani maka mereka akan melakukan upacara sedekah bumi. Sebagai contoh adalah ritual sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dumeling dimana di dalam ritual tersebut sudah diturunkan oleh para nenek moyang mereka sejak zaman dahulu, dan dimasa sekarang ini masih dilakukan secara baik oleh masyarakat Desa Dumeling. Mereka percaya bahwa dengan melakukan sedekah bumi akan mendatangkan mereka keselamatan dan mereka meyakini dengan melakukan ritual sedekah bumi merupakan salah satu bentuk terima kasih atau salah satu bentuk syukur mereka terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki terhadap mereka melalui hasil panen mereka yang diperoleh dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Dumeling bermata pencaharian sebagai petani dan masih menggunakan

alam sebagai salah satu alatnya untuk mencari mata pencaharian. Sehingga diadakanya sedekah bumi merupakan salah satu bentuk rasa syukur mereka terhadap sang pencipta dengan berbagai kenikmatan yang mereka rasakan.

Sedangkan tradisi lainnya yaitu tradisi unggah-unggahan tradisi ini dilakukan pada saat bulan ramadhan. Salah satu adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dumeling. Adat ini biasanya dilakukan pada bulan ramadhan, adat unggah-unggahan yaitu adat yang dilakukan sebelum datangnya bulan ramadhan dimana adat ini dilakukan dengan membagikan nasi keseluru tetangga. Adapun adat udun-udunan yaitu adat yang dilakukan pada sepeluh hari sebelum lebaran adat ini biasanya para masyarakat menggunakan makanan atau jajanan pasar yang nantinya akan dibagikan keseluruh tetangga.

B. Profil Carik Dumeling

1. Biografi Carik Desa Dumeling

Carik Desa Dumeling merupakan satu-satunya representasi perempuan yang terjun di dalam ranah publik khususnya dalam bidang pemerintahan di Balai Desa Dumeling. Tidak hanya itu saja carik perempuan Desa Dumeling juga merupakan satu-satunya perempuan yang menjadi carik di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Carik perempuan Desa Dumeling bernama ibu Munawaroh, beliau lahir di Songgom pada tanggal sembilan bulan sembilan 1984, beliau bukan masyarakat asli Desa Dumeling beliau asli dari Songgom yang kemudian menikah dengan salah satu masyarakat Dumeling dan pada tahun 2010 beliau menetap di Desa Dumeling dan dikaruniai dua anak laki-laki. Latar belakang kehidupan ibu Munawaroh, beliau terlahir dari pasangan keluarga petani yang memiliki empat saudara kandung. Riwayat pendidikan ibu Munawaroh sekolah dasar di SD Dukuh Maja kemudian sekolah menengah pertama di SMP satu Jatibarang dan sekolah menengah keatas di SMK satu Brebes. Ibu Munawaroh mengawali karirnya di pemerintahan Desa Dumeling pada tahun 2017 yang mengikuti tes perekrutan pegawai Balai Desa Dumeling dan menduduki posisi sebagai ketua seksi kesejahteraan yang kemudian pada tahun 2020 ibu Munawaroh diangkat oleh kepala desa untuk menjadi sekretaris Desa Dumeling. Ibu Munawaroh merupakan salah satu anggota pegawai Balai Desa Dumeling yang aktif, selain menjabat sebagai sekretaris Desa Dumeling beliau juga aktif di organisasi perkumpulan pegawai pemerintahan desa se-kecamatan Wanasari yang menempati posisi sebagai bendahara. Tidak hanya itu saja ibu Munawaroh juga salah satu pegawai balai desa yang cekatan dan berani dalam menegur atasan maupun bawahan.

2. Proses Pemilihan Carik Dumeling

Sekretaris desa merupakan perangkat desa yang membantu kepala desa dalam bidang tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Di dalam melakukan pemilihan perangkat desa terdapat mekanisme ataupun proses dari pemilihan khususnya dalam pemilihan sekretaris desa, mekanisme tersebut sebagai berikut :

a. Kepala desa melakukan penjaringan dan penyaringan atau seleksi calon

perangkat desa

- b. Kepala desa melakukan konsultasi dengan camat
- c. Camat memberikan surat rekomendasi tertulis yang memuat mengenai calon perangkat desa yang telah dikonsultasikan dengan kepala desa
- d. Rekomendasi tertulis camat di jadikan dasar oleh kepala desa dalam pengangkatan perangkat desa dengan keputusan kepala desa.

Adapun sekretaris desa yang berasal dari PNS dapat di promosikan ke dalam jabatan lainya pada perangkat daerah tertentu sesuai dengan kinerja dan prestasi yang bersangkutan. Masa kerja perangkat desa sampai dengan 60 tahun. Di dalam proses pemilihan perangkat Desa terdapat syarat atau ketentuannya antara lain: Adapun syarat umum dari menjadi perangkat desa di atur dalam pasal 50 ayat (1) UU Desa sebagai berikut :

- a. Berpendidikan paling rendah sekolah menengah umum atau yang sederajat.
- b. Berusia 20 tahun sampai dengan 42 tahun.
- c. Dihapus.
- d. Syarat lain di tentukan dalam peraturan daerah kabupaten atau kota.

Dan syarat khusus dari pemilihan perangkat desa antara lain:

- a. Memiliki kemampuan komputer dengan baik minimal microsoft word.
- b. Berkelakuan baik yang di buktikan dengan surat keterangan catatan kepolisian.
- c. Tidak pernah di jatuhkan pidana penjara.
- d. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- e. Tidak terkait atau bekerja pada instansi pemerintahan maupun swasta.

Di dalam mekanisme pemilihan sekretaris desa Dumeling dilakukan dengan menggunakan mekanisme penjaringan atau penyeleksian yang dilakukan oleh kepala desa yang kemudian di konsultasikan oleh camat. Munawaroh selaku carik Desa Dumeling dalam wawancara menjelaskan:

“Di dalam pemilihan carik di Desa Dumeling, kemarin saya di tunjuk langsung oleh pak kades yang di rekomendasikan oleh camat yang kebetulan camat di wanasari kenal dengan saya karena saya aktif di

organisasi perkumpulan perangkat desa se-kecamatan Wanasari dan kebetulan saya berposisi sebagai bendahara”. (Wawancara Munawaroh, Dumeling 1 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas, pemilihan sekretaris perempuan di Desa Dumeling dilakukan dengan menggunakan mekanisme penunjukan yang dilakukan oleh kepala desa dan yang di rekomendasikan oleh camat Wanasari. Penunjukan sekretaris desa yang di berikan oleh ibu Munawaroh melalui banyak proses pertimbangan seperti kinerja kerja ibu Munawaroh yang baik, cekatan, aktif dan berani.

Di dalam struktur kepengurusan Desa Dumeling berjumlah sembilan orang yang mana delapan orang dari laki-laki dan satu orang dari perempuan, berikut tabel kepengurusan pegawai Balai Desa Dumeling:

Tabel 5. Daftar Struktur Anggota Pegawai Desa Dumeling

No	Nama	Jabatan
1	Tair	Kepala Desa
2	Munawaroh	Sekretaris Desa
3	Iwan Suntoro	KAUR Keuangan
4	Fatkhuriji	KAUR Umum
5	Masyani	KAUR Perencanaan
6	Agus Sofan	KASI Kesejahteraan
7	Husni Mubarak	KASI Pemerintahan
8	Abdul Ghoni	KASI Pelayanan
9	Mufti Ulinuha	KADUS

Sumber : Data Kantor Balai Desa Dumeling

Struktur kepengurusan Balai Desa Dumeling dipimpin oleh kepala desa Desa Dumeling yang bernama Tair yang bertanggung jawab atas keberhasilan, kinerja dan program-program desa yang kemudian di bantu oleh ibu Munawaroh yang berposisi sebagai sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

3. Visi dan Misi

Dalam menjalankan suatu kepemimpinan tentunya seorang pemimpin harus memiliki visi dan misi yang dapat di gunakan untuk mengukur dan menjalankan kinerja kerja dan tanggung jawab yang di miliki

oleh seorang pemimpin. Visi dan misi harus di miliki oleh seorang pemimpin baik pemimpin tingkat desa maupun pemimpin tingkat kota. Pengertian dari visi itu sendiri merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hax dan Majluf menyatakan bahwa visi merupakan pernyataan yang merupakan sarana untuk mengomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok. Memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dan menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Bryson terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam merumuskan sebuah visi diantaranya yaitu: visi harus dapat memberikan panduan atau arahan motivasi, visi harus di sebarkan di kalangan anggota organisasi dan visi harus di gunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting. Pengertian misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang di tawarkan. Di dalam membuat sebuah misi terdapat beberapa kriteria antara lain: penjelasan tentang produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat, harus jelas memiliki sasaran publik yang akan di capai, kualitas produk dan pelayanan yang di tawarkan memiliki daya saing yang meyakinkan masyarakat dan penjelasan aspirasi bisnis yang diinginkan pada masa mendatang juga bermanfaat dan keuntungannya bagi masyarakat dengan dan pelayanan yang tersedia. Di dalam kepemimpinan pemerintahan Desa Dumeling terdapat visi misi yang di rumuskan oleh kepala desa yang merupakan visi misi bagi sekretaris Desa Dumeling juga. Visi misi tersebut antara lain:

Visi : Terwujudnya desa yang maju dalam bidang ekonomi khususnya di dalam sektor pertanian

Misi:

- a. mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antara warga.
- c. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan

penataan pengairan, perbaikan jalan atau sawah.

- d. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
- e. Mencari dan menambahkan debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
- f. Menumbuhkan kembang kelompok tani dan gabungan kelompok tani.
- g. Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.
- h. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik secara formal maupun informal.
- i. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

Di dalam visi misi yang di bentuk oleh kepala desa Dumeling yang di pimpin oleh bapak Tair, lebih mengutamakan dan mengedepankan dalam bidang perekonomian hal ini terjadi karena dimasa pandemi sekarang ini perekonomian masyarakat Dumeling semakin menurun karena terdapat oleh adanya pandemi, tidak hanya itu saja visi misi yang di ajukan kepala desa Dumeling juga lebih mengedepankan sektor pertanian hal ini terjadi karena memang mayoritas masyarakat Dumeling berprofesi sebagai petani.

4. Program Kerja

Di dalam menjalankan suatu pemerintahan tentunya terdapat program kerja yang di lakukan. Berikut program kerja yang di lakukan:

- a. Bidang Pemerintahan
 - 1) Penyelenggaraan belanja dan penghasilan tetap.
 - 2) Sarana dan prasarana pemerintah desa.
 - 3) Administrasi kependudukan, pencatatan sipil dan kearsipan.
 - 4) Tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan dan laporan.
 - 5) Pertanahan.
- b. Bidang Pembangunan
 - 1) Pendidikan.
 - 2) Kesehatan.
 - 3) Penataan ruang.
 - 4) Kawasan permukiman.
 - 5) Kehutanan dan lingkungan hidup.

- c. Bidang Pembinaan
 - 1) Ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
 - 2) Kebudayaan dan Keagamaan.
 - 3) Kepemudaan dan olahraga.
 - 4) kelembagaan Masyarakat.
- d. Bidang Pemberdayaan
 - 1) Pertanian dan Peternakan.
 - 2) Peningkatan kapasitas aparatur desa.
 - 3) Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga.
 - 4) Perdagangan dan perindustrian.
- e. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa
 - 1) Penanggulangan bencana.
 - 2) Keadaan darurat dan mendesak.

BAB IV

PROGRAM KERJA DAN PELAKSANAAN PROGRAM

Penelitian ini menjelaskan bagaimana kepemimpinan perempuan di ruang publik studi tentang kepemimpinan carik perempuan di Desa Dumeling Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh carik perempuan Desa Dumeling dalam melakukan kepemimpinan sebagai sekretaris desa melalui program-program kerja yang ditetapkan oleh carik perempuan dan proses pelaksanaan program beserta alasannya. Tugas pokok carik perempuan salah satunya yaitu membantu melaksanakan program kerja desa. Berikut program-program yang dilakukan:

A. Program Kerja dan Pelaksanaan Kerja Bidang Pemerintahan

Di dalam pemerintahan Desa Dumeling terdapat program kerja yang mengacu pada bidang pemerintahan. Pemerintahan merupakan suatu gejala yang umum yang menunjukkan aktivitas pemerintahan di dalam ranah publik. Di dalam bidang pemerintahan terdapat beberapa sub program kerja di antara yaitu:

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

Di dalam program kerja bidang pemerintahan terdapat program kerja pemenuhan sarana dan prasarana pemerintahan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang lengkap dan baik di dalam pemerintahan Desa Dumeling sehingga dapat melayani masyarakat Dumeling dengan nyaman dan baik. Kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana pemerintahan Desa Dumeling mengalami kerusakan atau kekurangan. Kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana pemerintahan Desa Dumeling seperti kegiatan renovasi kantor balai desa apabila terdapat kerusakan pada bangunan kantor balai desa kemudian pembelian mobil siaga, laptop, printer dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang ada. Proses dilakukannya kegiatan ini yaitu langkah awal sekretaris desa menginstruksikan kepada kasi maupun kaur untuk membuat proposal mengenai rencana anggaran biaya yang nantinya apabila proposal RAB sudah selesai carik perempuan akan melakukan verifikasi proposal dan selanjutnya akan ditanda tangani oleh carik yang nantinya carik akan memberikan kepada

kepala desa dan kepala desa akan memberikan kepada camat. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku carik Desa Dumeling.

Berikut wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku carik Desa Dumeling

“Jadi mbak, untuk pemenuhan program sarana dan prasarana biasanya saya akan melakukan instruksi kepada kasi dan kaur untuk membuat proposal rencana anggaran biaya, biasanya mereka mengecek barang-barang apa saja yang kurang maupun rusak untuk di masukan ke RAB, nantinya saya akan memverifikasi dan menandatangani proposal dan nantinya saya akan berikan ke kepala desa”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa untuk menjalankan suatu program di butuhkan suatu perencanaan dengan membuat proposal terlebih dahulu, yang nantinya akan di lanjutkan verifikasi dari carik dan di lanjutkan carik memberikan proposal ke kepala desa dan dari kepala desa akan di lanjutkan ke camat dan dari camat akan di proses untuk pencairan.

2. Pertanahan

Program kerja selanjutnya yaitu pembuatan akta tanah, pembuatan akta tanah di lakukan sebagai bukti bahwa suatu tanah di miliki oleh seseorang. Menurut Peraturan Pemerintah no 24 tahun1997 mengenai pengertian akta tanah bahwa akta tanah merupakan dokumen dalam bentuk daftar berisi tentang data fisik maupun data yuridis suatu objek yang sudah haknya. Di dalam akta tanah terdiri dari ukuran tanah maupun lokasi tanah. Di lakukanya pembuatan akta tanah karena sebagai tanda bukti suatu tanah di miliki oleh seseorang sehingga tidak menimbulkan persekentaan di dalam masyarakat karena terdapat bukti yang valid mengenai pemilik tanah. Proses pembuatan akta tanah dapat di lakukan dengan cara yang pertama warga atau masyarakat datang ke balai desa Desa Dumeling untuk mengajukan pembuatan akta tanah kemudian carik mengidentifikasi nomor tanah selanjutnya melakukan pengukuran tanah dan di buat suatu dokumen yang nantinya akan di serahkan kepada camat kemudian pihak yang bersangkutan melakukan tanda tangan dan nantinya akan di sahkan oleh kepala desa dan di saksi oleh sekretaris

desa. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Husni selaku kaur pemerintahan Desa Dumeling.

Berikut wawancara dengan bapak Husni selaku kaur pemerintahan Desa Dumeling

“Untuk pembuatan akta tanah sebenarnya masuk ke dalam program kerja bidang pemerintahan akan tetapi di dalam pelaksanaannya pembuatan akta tanah di kerjakan langsung oleh carik Desa Dumeling karena carik lebih dalam bidang administratif” (Husni, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara diatas, meskipun pembuatan akta tanah di masukan di dalam program kerja di bidang pemerintahan akan tetapi di dalam lapangannya pembuatan pembuatan akta tanah di proses langsung dengan sekretaris desa hal ini terjadi karena sekretaris desa memiliki tugas pokok dalam bidang administratif.

B. Program Kerja Dalam Bidang Pembangunan

Program pemerintah Desa Dumeling selanjutnya yaitu di bidang pembangunan, menurut Soekanto pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang di rencanakan dan dikehendaki, pembangunan dilihat dari segi prosesnya merupakan suatu perubahan dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakat karena yang menginginkan perubahan tersebut merupakan masyarakat sebab di sadari oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Cristian, 2015). Diadakanya program kerja pembangunan dengan tujuan agar Desa Dumeling dapat maju dan berkembang dari berbagai bidang. Program kerja tersebut antara lain :

1. Pendidikan

Program kerja pembangunan di Desa Dumeling di antaranya yaitu pendidikan yang di buat guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Dumeling, hal ini dapat kita lihat dari data pendidikan dari Desa Dumeling yang mana mayoritas masyarakat Desa Dumeling belum menyadari akan pentingnya pendidikan hal ini dapat kita lihat dari data Desa Dumeling yang mayoritas angka kelulusan terbanyak berada di taraf sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Oleh karena itu dengan di adakanya program-program yang di buat oleh pemerintah desa Dumeling di harapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat Desa

Dumeling akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia yang berbudaya dan manusia yang mulia (Hasan, 2021). Berikut beberapa program kerja pemerintah Desa Dumeling dalam meningkatkan kualitas pendidikan desa :

a. Pendidikan sepanjang hayat

Program kerja pendidikan sepanjang hayat yaitu program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Dumeling. Program kerja pendidikan sepanjang hayat di lakukan karena melihat kondisi masyarakat Desa Dumeling yang mayoritas belum mementingkan pendidikan kepada anak-anak, hal ini dapat kita lihat dari data grafik pendidikan Desa Dumeling yang mayoritas lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama kondisi ini terjadi karena mayoritas masyarakat Desa Dumeling lebih mementingkan pekerjaan di bandingkan pendidikan. Hal ini dapat saya lihat dalam hasil wawancara melalui salah satu warga Desa Dumeling.

“ya begini mbak, anak saya tidak saya sekolahkan ke SMP karena melihat kondisi ekonomi saya yang kurang di tambah lagi anak saya tidak suka sekolah dia malah lebih semangat bekerja, dan bercita-cita habis lulus ingin meranto ke Jakarta katanya biar bisa bantu saya cari uang”.

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa banyak dari masyarakat Desa Dumeling yang memiliki pendidikan rendah di sebabkan oleh faktor ekonomi yang mengakibatkan semangat anak dalam belajar menurun sehingga banyak anak-anak yang memiliki cita-cita untuk bekerja agar bisa membantu orang tua mereka. Melihat kondisi seperti ini akhirnya pemerintah desa melakukan inisiatif membuat program kerja pendidikan sepanjang hayat yang di harapkan mampu memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak-anak yang kurang mampu. Proses pertama yaitu perekrutan anak-anak atau pencarian anak-anak yang memiliki kategori : anak kurang mampu, yatim piatu, berhenti saat sekolah dasar atau lulusan sekolah dasar. Nantinya anak-anak akan di kumpulkan di berikan arahan dan bimbingan dan di sekolahkan lagi dari paket A, B dan paket C. Sehingga mereka akan mengikuti pendidikan kembali melalui sekolah kejar paket. Dengan di adakanya program ini di harapkan mampu

meningkatkan taraf pendidikan di Desa Dumeling dan meningkatkan sumber daya manusia.

b. Pelatihan Guru PAUD

Program pelatihan guru pendidikan anak usia dini yaitu suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik atau guru yang ada di sekolah pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Dumeling. Program kerja pelatihan terhadap guru PAUD terjadi karena melihat kondisi pengajar yang kurang menguasai dan mumpuni dalam bidang pendidikan bagi anak-anak, hal ini dapat kita lihat dari data para guru pengajar PAUD yang mayoritas lulusan sekolah menengah ke atas, bahkan terdapat beberapa guru PAUD yang lulusan sekolah menengah pertama. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara bersama carik Desa Dumeling

“Untuk tenaga pendidikan di PAUD memang kualitasnya masih kurang mbak karena di lihat dari riwayat pendidikan guru-guru PAUD mayoritas bukan dari lulusan perguruan PAUD, justru mayoritas mereka berasal dari lulusan sekolah menengah keatas, bahkan terdapat beberapa tenaga kerja yang lulusan sekolah menengah pertama”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di lakukannya pelatihan pada guru PAUD di latar belakang karena minimnya pengajar yang sesuai dengan bidang pengajaran anak usia dini. Padahal di dalam mengajarkan anak-anak usia dini di butuhkan keahlian khusus untuk dapat mengajak anak-anak agar bisa semangat dalam belajar. Oleh karena itu pemerintah Desa Dumeling melakukan pelatihan terhadap guru-guru PAUD yang ada di Desa Dumeling guna meningkatkan kualitas para guru pengajar di Desa Dumeling. Proses pelatihan guru PAUD antara lain:

2. Kesehatan

Program kerja pemerintah Desa Dumeling selanjutnya yaitu program kerja di bidang kesehatan yang di buat untuk menjaga kesehatan masyarakat Desa Dumeling. Menurut UU. No 36 tahun 2009 pengertian dari kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, spriritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (Lucas, 2016). Pemerintah Desa Dumeling membuat beberapa kebijakan ataupun program kerja di bidang kesehatan

dengan bertujuan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Dumeling. Di dalam menjaga kesehatan masyarakat, pemerintah Desa Dumeling melakukan kerjasama dengan puskesmas yang kemudian muncul suatu forum kesehatan desa, tidak hanya itu saja Desa Dumeling juga memiliki forum kesehatan tersendiri seperti RDS atau rumah desa sehat. Dari kedua forum tersebut pemerintah Desa Dumeling membuat kebijakan program kegiatan kesehatan diantaranya yaitu:

a. Penanganan stunting

Program penyuluhan selanjutnya yaitu penanganan stunting, pengertian dari stunting merupakan suatu bentuk kegagalan pertumbuhan yang disebabkan karena kurangnya nutrisi yang berlangsung dari usia pertama kehamilan sampai pada usia 2 tahun. Penyakit stunting yang terjadi pada anak umur sekitar dua tahun dapat mengakibatkan terjadinya gangguan motorik pada anak, rendahnya pertumbuhan intelektual pada anak dan menghambat proses pertumbuhan mental pada anak. Penyebab dari adanya penyakit stunting pada anak terjadi karena kurangnya perhatian ibu hamil mengenai pola hidup yang sehat dan pemenuhan kebutuhan gizi pada saat mengandung. Penyakit stunting dapat mengakibatkan tingginya angka kematian pada bayi dan anak, oleh karena itu di lakukannya penyuluhan ini agar memberikan wawasan kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga keseimbangan gizi di saat mengandung dan menjaga pola hidup yang sehat. Proses penyuluhan stunting di peruntukan bagi para ibu yang memiliki anak yang memiliki riwayat stunting, para kader dan ibu hamil. Proses kegiatan penyuluhan di lakukan dengan perkenalan oleh para tim penyuluhan yang kemudian para tim memberikan materi tentang pengertian stunting, penyebab, ciri-ciri dan pengaruh stunting yang kemudian sesi terakhir di lakukan sesi tanya jawab bersama para audiens yang sangat di respon baik oleh masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu peserta penyuluhan stunting. Berikut hasil wawancara dengan Rindi salah satu ibu hamil yang mengikuti penyuluhan

“ Alhamdulillah mbak, ini pertama kalinya saya hamil kemudian dengan adanya penyuluhan ini saya jadi mengerti mengenai stunting apalagi penyebabnya jadi saya akan lebih hati-hati lagi mbak”(Rindi, 5 Desember 2021).

Dengan di adakanya penyuluhan stunting ini dapat memberikan arahan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang awam akan pengetahuan mengenai stunting.

b. Penyuluhan ibu hamil

Program penyuluhan ibu hamil di lakukan guna pembimbingan kepada ibu-ibu hamil di Desa Dumeling mengenai pentingnya menjaga nutrisi dan gizi yang seimbangan untuk kebutuhan gizi bagi calon bayi dan ibu. Di lakukanya penyuluhan ini terjadi karena banyak ibu-ibu hamil di Desa yang kurang memperhatikan akan pentingnya gizi yang seimbang dan baik bagi calon bayi. Banyak kasus dari ibu-ibu hamil yang hanya memakan makanan yang mereka sukai seperti makanan yang pedas dan makanan yang kecut. Dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi kesehatan bagi jabang bayi oleh karena itu penyuluhan ini di lakukan untuk memberikan wawasan bagi para ibu-ibu hamil mengenai kebutuhan gizi yang seimbang sehingga bayi dan ibu bisa menjaga kesehatan mereka. Proses penyuluhan ini biasanya di lakukan di balai desa Dumeling dengan mengundang narasumber dari bidang kesehatan yang nantinya para ibu-ibu hamil di berikan surat oleh pihak pemerintah desa untuk menghadiri penyuluhan di balai desa Dumeling. Dalam proses penyuluhan biasanya terdapat beberapa bidan untuk mengecek kondisi ibu hamil satu-satu melalui pengukuran lingkar perut dan berat badan yang kemudian menanyakan keluhan-keluhan yang di alami selama masa mengandung. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan banyak warga yang antusias untuk bertanya dalam kegiatan ini. Hal ini di jelaskan dalam hasil wawancara bersama Ibu Anis yang merupakan salah satu warga Desa Dumeling

“Alhamdulillah mbak dengan adanya penyuluhan ini saya jadi tahu bagaimana menjaga kandungan saya dengan baik, saya juga tadi banyak bertanya-tanya tentang kandungan mbak”(Anis, 6 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa banyak masyarakat yang antusias dalam kegiatan penyuluhan mengenai kandungan khususnya bagi para ibu hamil.

c. Posyandu

Kegiatan kesehatan selanjutnya yaitu kegiatan posyandu, kegiatan

posyandu merupakan suatu kegiatan kesehatan yang di peruntukan untuk pelayanan kesehatan pada bayi dan ibu maupun ibu hamil agar angka kematian menurun dan dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Jadi kegiatan posyandu di adakan dengan upaya agar dapat memberikan fasilitas kesehatan pada bayi, ibu, maupun ibu mengandung. Penyelenggaraan posyandu biasanya dilakukan dalam satu bulan sekali dan penyelenggaraan tempat biasanya terletak di tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat tempat tersebut biasanya di salah satu rumah warga, RT maupun RW. Hal ini di jelaskan dalam wawancara bersama salah satu kader posyandu yaitu Ibu Ipah

“Untuk kegiatan posyandu biasanya di lakukan dalam satu bulan sekali mbak dan tempatnya biasanya di rumah warga yang strategis mbak”(Ipah, 5 Desember 2021).

Kegiatan posyandu biasanya diadakan oleh kader posyandu dan terdapat pembimbingnya dari bidan desa ataupun puskesmas. Kader berjumlah lima orang dengan masing-masing di posisikan ke dalam lima posisi di antaranya yaitu bagian pendaftaran, bagian penimbangan, bagian pengisian KMS, bagian penyuluhan dan bagian pelayanan kesehatan. Prosedur pelayanan posyandu yaitu yang pertama melakukan pendaftaran, kemudian melakukan penimbangan balita, melakukan pencatatan hasil timbangan, kemudian pengukuran lingkaran lengan, kemudian melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai hasil penimbangan, setelah kegiatan posyandu selesai para kader melengkapi catatan dan membahas hasil kerja.

C. Program Kerja Dalam Bidang Pembinaan

Program kerja selanjutnya yaitu dengan melakukan pembinaan bagi para aparat pemerintahan Desa Dumeling. Pembinaan merupakan serangkaian kegiatan yang untuk melakukan pembaharuan atau penyempurnaan. Program kerja pembinaan ini di lakukan agar para perangkat desa mauapun aparat desa dapat meningkatkan kualitasnya. Berikut program kerja yang di lakukan:

1. Kebudayaan dan Keagamaan

Dari program kerja bidang pembinaan pemerintah Desa Dumeling melakukan program keagamaan yang mana program ini di peruntukan kepada guru ngaji, imam mushola dan pemuka agama. Di lakukanya

program ini sebagai salah satu tanda terima kasih kepada para tokoh agama seperti guru ngaji, imam mushola yang selama ini dengan ikhlas memberikan tenaga jiwa dan raga untuk meramaikan masjid, untuk mengajarkan anak-anak mengaji dan lain sebagainya. Dengan jasa yang sangat besar untuk penyebaran agama apresiasi untuk para guru ngaji, imam mushola maupun tokoh agama tidak sebanding dengan jasa yang di berikan. Seperti hasil wawancara kepada salah satu guru mengaji Desa Dumeling bapak Turmudi. Berikut hasil wawancara yang di peroleh

“Haduh, untuk masalah pendapat yang saya dapat selama ngajar ngaji itu tidak ada apa-apanya mbak, tapi saya niatkan untuk mengajar membagi ilmu jadi tidak memikirkan mengenai pendapatan mbak”

Oleh karena itu dengan banyaknya jasa yang di berikan kepada masyarakat pemerintah kabupaten Brebes memberikan apresiasi kepada para pemuka agama untuk di berikan penyuluhan dan dana insentif. Proses yang di lakukan yaitu dari kabupaten memberikan tembusan kepada kecamatan nanti kecamatan memberikan tembusan kepada desa, yang nantinya desa akan memberikan surat undangan kepada para guru masjid, imam mushola maupun pemuka agama untuk melakukan penyuluhan langsung di aula kecamatan yang langsung di hadiri oleh bupati Brebes.

2. Ketentraman, Ketertiban dan Pelindungan Masyarakat

Di dalam program ini terdapat program penyuluhan bagi LINMAS, RT, RW maupun LPM. Dari ketiga aparat tersebut terdapat program penyuluhan melalui pelatihan, bimbingan teknologi dan studi banding. Untuk pelatihan sendiri yaitu pelatihan desain enggenering yang di peruntukan kepada kepala dusun proses pelaksanaan pelatihan biasanya di lakukan di hotel yang nantinya di kumpulan seluruh kadus dan di lakukan pelatihan mengenai desain enggenering. Kemudian untuk pelatihan sendiri terdapat pelatihan dan penyuluhan Linmas yang di lakukan di balai desa. Kegiatan ini di lakukan guna pengarahan bagi para linmas mengenai cara ketentraman dan ketertiban dan pelindungan masyarakat. Kemudian terdapat program study banding yang bertujuan untuk melihat desa-desa yang sudah berkembang baik. Seperti study banding yang di lakukan di desa bongkok, di lakukanya study banding ini di harapkan dapat

memberikan gambaran mengenai desa yang sudah berkembang dengan baik. Berikut hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Munawaroh selaku sekretaris Desa Dumeling

“Jadi untuk program kerja dari ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat di lakukan penyuluhan mbak terhadap LINMAS, RT, RW maupun Kadus mbak”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa dalam menjalankan program kerja dalam bidang ketentraman ketertiban dan perlindungan masyarakat di lakukan penyuluhan kepada para LINMAS, RT,RW mapun Kadus dalam melakukan tugasnya untuk menjaga ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.

D. Program Kerja Dalam Bidang Pemberdayaan dan Penanggulangan Bencana

Program kerja selanjutnya yaitu di bidang pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu proses pembentukan masyarakat yang dapat membentuk kemandirian masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya agar dapat mengakses sumberdaya produktif (Widjajanti, 2011). Di dalam pemberdayaan masyarakat pemerintah Desa Dumeling membuat suatu program kerja yang dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan penyuluhan maupun kegiatan keterampilan agar masyarakat Desa Dumeling dapat bergerak maju dan menjadi lebih produktif. Berikut program kerja dalam bidang pemberdayaan:

1. Pertanian dan Peternakan

Program kerja dalam bidang pemberdayaan yaitu dengan pengembangan para petani Desa Dumeling yang memang kebetulan mayoritas dari masyarakat Desa Dumeling berprofesi sebagai petani bawang merah dan petani padi. Program kerja pemberdayaan masyarakat desa melalui pertanian di lakukan melalui kegiatan penyuluhan bagi para petani yang di harapkan dapat memberikan ilmu bagi para petani mengenai cara perawatan maupun penanaman yang benar di dalam masalah pertanian, di lakukanya kegiatan ini di harapkan mampu memberikan wawasan bagi para petani dan di harapkan dapat memajukan pertanian di Desa Dumeling sesuai dengan visi dan misi kepala desa Dumeling. Proses di lakukanya penyuluhan di tempat kelompok tani yang memang tempatnya

dekat dengan persawahan yang kemudian perangkat desa memberikan undangan kepada masyarakat untuk melaksanakan perkumpulan di rumah kelompok tani dan nantinya para pembicara akan memberikan arahan mengenai cara menanam bawang merah yang benar, cara merawat yang baik, cara pengukuran PH tanah agar tanaman yang di tanam menjadi baik sesuai dengan ukuran kelembaban tanah yang di butuhkan dan lain sebagainya, kemudian setelah itu terdapat bimbingan mengenai produk pupuk yang baik dan cocok untuk tanaman bawang maupun tanaman padi, setelah penyuluhan selesai biasanya di lakukan praktek langsung mengenai cara menyiram tanaman yang baik, mengenai perawatan yang baik dan nantinya setelah praktek selesai para petani akan di beri sesuatu seperti alat menyiram atau peralatan tani lainnya apabila bisa menjawab sesi tanya jawab. Para petani sangat antusias dalam menyambut program kegiatan penyuluhan ini bahkan di saat sesi tanya jawab banyak dari para petani yang melontarkan pertanyaan dan jawaban. Seperti dalam hasil wawancara dengan petani Desa Dumeling yaitu bapak Tarjo. Berikut hasil wawancara yang di peroleh

“Seneng mbak saat kegiatan penyuluhan karena rame banyak hadiah-hadiah yang diberikan saat tanya jawab” (Tarjo, Dumeling 5 Desember 2021).

Adapun program kerja dalam bidang pemberdayaan lainya yaitu peternakan. Dari program kerja ini biasanya pemerintah memberikan hewan-hewan yang dapat di jadikan hewan ternak kepada masyarakat, hewan-hewan tersebut seperti pembagian hewan ayam yang nantinya akan di bagikan ke warga Desa Dumeling. Tidak hanya pembagian hewan ternak saja pemerintah juga memberikan kandang atau tempat hidup hewan ternak. Di lakukanya program ini dengan tujuan agar masyarakat dapat mandiri untuk memiliki usaha selain bertani yaitu bertenak. Kegiatan berternak ini di harapkan mampu berkembang biak dengan baik dan dapat menjadi salah satu sumber tambahan penghasilan keluarga. Seperti hasil wawancara dengan ibu Ruminah salah satu masyarakat Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara yang di peroleh

“iya alhamdulillah mbak ayam yang di kasih pemerintah sudah bertelur dua, lumayan bisa berkembang biak tambah banyak”

(Ruminah, 5 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya program pengembangan pada peternakan dapat membantu masyarakat dalam pengembangan perekonomian masyarakat Desa Dumeling melalui penghasilan tambahan dari sektor peternakan.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam program kerja pemerintahan Desa Dumeling yaitu dengan mengadakan kursus menjahit bagi para remaja dan anak-anak. Pengertian pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya atau memiliki kekuatan maupun tenaga. Di dalam program pemberdayaan masyarakat ini diikuti oleh para remaja Desa Dumeling yang menjadi pengangguran tanpa memiliki penghasilan untuk menopang biaya hidup, dalam hal ini tentunya para remaja yang menjadi pengangguran mengakibatkan banyak keluarga yang terbebani dengan angka pemasukan lebih rendah dari pada angka pengeluaran yang berakibat semakin berkurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Dumeling. Oleh karena itu dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat lewat kursus menjahit diharapkan mampu menyerap angka pengangguran sehingga mewujudkan adanya kesejahteraan masyarakat. Proses di lakukannya kursus menjahit diawali dengan melakukan perekrutan remaja Desa Dumeling yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak melanjutkan sekolah yang kemudian di kumpulkan menjadi satu, yang nantinya akan di kirim ke tempat kursus menjahit dan di biayayai seluruh kebutuhan kursus termasuk tutor kursus menjahit dan kebutuhan kursus seperti bahan dan alat-alat kursus menjahit. Ketika para remaja yang mengikuti kursus sudah memiliki skill dalam menjahit nantinya mereka akan di kirim ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan keahlian dalam bidang menjahit seperti PT Garmen yang berada di Kabupaten Brebes. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan vina salah satu remaja yang mengikuti pelatihan menjahit. Berikut hasil wawancara yang di peroleh:

“Alhamdulillah mba saya udah kerja di PT garmen yang di Brebes,

dulu saya ikut pelatihan kursus menjahit yang ada di Desa Dumeling sekarang saya di PT bekerja di bagian menjahit” (Vina, 6 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan di adakanya pemberdayaan melalui pelatihan kursus menjahit dapat menyerap angka kerja yang ada. Dan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih kreatif.

3. Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat

Di dalam program kerja ini, Desa Dumeling yang kebetulan merupakan desa yang tidak dekat dengan laut maupun pegunungan sehingga jarang terjadi suatu bencana alam yang melanda Desa Dumeling oleh karena itu dana bencana dan keadaan darurat di alokasikan kepada bantuan langsung tunai kepada masyarakat, hal ini di lakukan karena di masa pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sehingga bantuan langsung tunai di lakukan guna membantu masyarakat dalam keadaan darurat. Yang di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Pembagian Bantuan Langsung Tunai

Bantuan langsung tunai merupakan program bantuan pemerintah yang memberikan uang tunai baik secara langsung maupun tidak langsung (transfer). Bantuan langsung tunai di mulai pada tahun 2005 sebagai respon dari terjadinya kenaikan bahan bakar minyak atau BBM yang kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan bantuan langsung tunai dengan tujuan agar masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di masa pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka yang berakibat pada banyaknya masyarakat yang tidak memiliki penghasilan. Hal ini terjadi karena di masa pandemi sekarang ini banyak kebijakan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah saja sehingga hal ini berakibat pada masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan tidak mendapatkan pemasukan. Seperti dalam hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Sujen salah satu masyarakat Dumeling penerima BLT. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sujen:

“Ya Allah mbak, selama pandemi saya merasa sangat susah

untuk mencari nafkah karena kebetulan saya pedagang kue putu keliling, selama pandemi dagangan saya sepi mbak bahkan kadang tidak balik modal” (Sujan, Dumeling 4 Desember).

Pernyataan itupun di kuatkan oleh salah satu penerima BLT lainnya yang merasa kesusahan mencari penghasilan di masa pandemi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tinah:

“Selama pandemi mbak saya merasa sangat susah untuk mencari nafkah karena kebetulan suami saya yang kerja di luar kota terkena PHK, sehingga saya tidak memiliki penghasilan” (Tinah, Dumeling 4 Desember).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa memang adanya pandemi covid-19 sangat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang kesusahan dalam mencari penghasilan dan berakibat kurangnya kesejahteraan yang ada di dalam masyarakat. Dengan melihat kondisi ini, pemerintah desa mengeluarkan bantuan langsung tunai yang di harapkan dapat membantu masyarakat miskin untuk mencukupi kebutuhannya dan di harapkan dapat memulihkan perekonomian masyarakat Desa Dumeling. Seperti hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala desa Dumeling bapak Tair, Berikut hasil wawancara dengan bapak Tair:

“Memang pandemi saat ini sangat memberikan dampak yang besar dalam perekonomian masyarakat mbak, oleh karena itu pihak pemerintah memberikan bantuan BLT agar dapat meringankan beban masyarakat dan dapat memulihkan perekonomian masyarakat, dana BLT sendiri berasal dari program kerja bidang penanggulangan bencana dan keadaan darurat dimana kondisi pandemi sendiri salah satu kondisi darurat yang ada saat ini” (Tair, Dumeling 4 Desember).

Berikut proses penyaluran bantuan langsung tunai yang pertama yaitu dari pihak pemerintah Desa Dumeling melakukan seleksi kepada masyarakat Desa Dumeling yang layak menjadi keluarga penerima manfaat atau KPM yang kemudian di identifikasikan melalui kriteria masyarakat yang tidak memiliki pendapatan, miskin, yatim piatu,

masyarakat jompo, dan masyarakat yang mengalami disabilitas yang kemudian di jarang hingga 300 KPM dan apabila masyarakat masuk ke dalam kriteria penerima KPM maka dari pihak pemerintah Desa Dumeling akan memberikan surat undangan kepada masyarakat penerima manfaat untuk pergi ke balai desa guna melakukan pengambilan bantuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam masa kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling terdiri dari berbagai macam program kerja yang terbagi dari berbagai bidang diantaranya yaitu **bidang pemerintahan** terdiri dari 5 sub: Penyelenggaraan belanja dan penghasilan tetap, sarana dan prasarana pemerintah desa, administrasi kependudukan, pencatatan sipil dan kearsipan, tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan dan laporan dan pertanahan. **Bidang pembangunan** yang terdiri dari 5 sub : Pendidikan, kesehatan, penataan ruang, kawasan permukiman, kehutanan dan lingkungan hidup. **Bidang Pembinaan** terdiri dari 4 sub : ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat, kebudayaan dan Keagamaan, kepemudaan dan olahraga, kelembagaan masyarakat. **Bidang Pemberdayaan dan penanggulangan bencana** terdiri dari 6 sub: pertanian dan peternakan, peningkatan kapasitas aparatur desa, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga, perdagangan dan perindustrian, penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak.

BAB V

Kinerja Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling

A. Kepemimpinan Carik Perempuan Desa Dumeling

Parameter yang digunakan dalam mendeskripsikan kepemimpinan Carik perempuan Desa Dumeling adalah dengan menggunakan teori kepemimpinan model Mayo yang menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dinilai dari bagaimana teknik dan metode kerja terbaik juga memperhatikan hubungan manusiawi yang baik.

1. Teknik Kerja Carik Perempuan

Di dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris Desa tentunya terdapat teknik kerja yang di gunakan oleh sekretaris desa di dalam menjalankan tugasnya. Berikut pembahasan mengenai teknik kerja yang di gunakan oleh sekretaris perempuan Desa Dumeling dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) dari sekretaris desa yang harus di laksanakan:

2. Hubungan Carik Perempuan Dengan Unit Kerja

Tugas paling pokok dari sekretaris Desa Dumeling yaitu sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekretariat desa atau pimpinan dari Kasi dan Kaur dari pemerintah Desa Dumeling, sekretaris Desa Dumeling menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini di bangun atas gaya direktif. Kurang otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf dan anggota organisasi. Fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, memotivasi, memberikan nasihat dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini dapat di lihat dari cara kerja sekretaris Desa Dumeling dalam memimpin para Kasi dan Kaur untuk menjalankan tugas-tugasnya. Cara kerja yang di gunakan biasanya lebih ke arah konsultasi ataupun memberikan bimbingan bagi para Kasi dan Kaur dalam menjalankan tugasnya. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara bersama kasi Pemerintahan yaitu Bapak Husni

“Biasanya si dalam menjalankan tugasnya ibu carik lebih banyak melakukan konsultasi dan memberikan bimbingan kepada para pegawai” (Husni, 4 Desember 2021).

Di lihat dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa gaya

kepemimpinan yang dilakukan sekretaris Desa Dumeling dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan sekretariat desa lebih menggunakan gaya konsultatif. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan konsultatif yang lebih mengedepankan interaksi dengan para staf ternyata banyak memberikan dampak yang positif bagi para pegawai desa, dimana pegawai menjadi lebih semangat dalam bekerja dengan pimpinan sekretaris desa yang terbuka untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan bersedia untuk mendengarkan masukan dan saran dari perangkat desa lainnya. Hal ini di jelaskan dari hasil wawancara bersama Bapak Abdul Ghoni selaku Kasi pelayanan Desa Dumeling

“ya, kalau ibu carik emang orangnya enakan mbak soalnya biasanya kalau menyelesaikan suatu masalah atau merumuskan program biasanya ibu carik meminta saran atau masukan dari para perangkat desa mbak”(Abdul Ghoni, 4 Desember 2021).

Hal inipun di perkuat dari penjelasa perangkat desa lainnya yaitu Bapak Fathuroji selaku Kaur Umum

“Untuk kepemimpinan ibu carik yang sekarang dapat di bilang bagus mbak, soalnya ibu carik orangnya terbuka mau menerima saran masukan dari para pegawai lain jadi kitanya juga semangat mbak dalam bekerja”(Fathuroji, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis kinerja kerja dari para pegawai desa menjadi semakin meningkat karena cara kepemimpinan sekretaris desa yang luwes dan terbuka dalam menerima masukan dan saran. Sehingga antara pimpinan dan pegawai menjalin komunikasi dengan baik melalui kegiatan diskusi konsultasi dan lain sebagainya.

3. Pencapaian Tujuan Lembaga

Berikut beberapa contoh pencapaian tujuan lembaga yang telah dicapai oleh carik perempuan Desa Dumeling dalam menjalankan program kerja yang sudah di laksanakan selama masa jabatan sekretaris Desa Dumeling. Berikut ini terdapat beberapa pencapaian program kerja yang sudah terlaksana dengan baik selama masa jabatan sekretaris desa perempuan:

a. Bidang Pemerintahan

Target bidang pemerintahan Desa Dumeling yang di rancang dalam masa jabatan cari perempuan Desa Dumeling adalah mencakup empat program kerja yang mencakup penyusunan, pendataan dan pemutakhiran profil desa, pengembangan sistem informasi desa, peningkatan kapasitas kepala desa dan peningkatan kapasitas perangkat desa. Dari keempat program kerja tersebut sudah terlaksana dengan baik Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Kasi Pemerintahan Bapak Husni. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Husni selaku Kasi pemerintahan

“Alhamdulillah mba untuk target dari bidang pemerintahan yang terdiri dari 4 program kerja seperti penyusunan, pendataan dan pemutakhiran profil desa, pengembangan sistem informasi desa, peningkatan kapasitas kepala desa dan peningkatan kapasitas perangkat desa sudah terlaksana dengan baik mba”(Husni,4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwa target dalam rencana kerja yang telah dibuat sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat.

b. Bidang Pembangunan

Target bidang pembangunan Desa Dumeling yang dirancang dalam masa jabatan carik perempuan Desa Dumeling adalah mencakup sembilan program kerja yang terdiri dari penyelenggaraan PAUD, pembangunan PAUD dan TK, dukungan pendidikan bagi siswa miskin, penyelenggaraan posyandu, penyelenggaraan desa siaga kesehatan, pembangunan jalan, pembangunan selokan, pelaksanaan rehab rumah, pembangunan sanitasi warga. Dari sembilan program tersebut sudah terlaksana sesuai dengan rencana kerja Desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku Carik Desa Dumeling

“Untuk pelaksanaa program kerja bidang pemerintahan alhamdulillah sudah terlaksana semua mbak” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa

dalam pelaksanaan program kerja dalam bidang pemerintahan sudah terlaksana dengan baik.

c. Bidang Pembinaan

Target bidang pembinaan Desa Dumeling yang dirancang dalam masa jabatan carik perempuan Desa Dumeling adalah mencakup empat program kerja yang terdiri dari pelatihan pengelolaan BUM Desa, pelatihan pembinaan lembaga kemasyarakatan, pelatihan bidang kesehatan dan pengadaan pos keamanan. Dari keempat program kerja di atas sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku carik perempuan Desa Dumeling

“Untuk seluruh program di bidang pembinaan sudah terlaksana semua mbak sesuai dengan rencana anggaran desa”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program di bidang pembinaan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. Bidang Pemberdayaan

Target bidang pembinaan Desa Dumeling yang dirancang dalam masa jabatan carik perempuan Desa Dumeling adalah mencakup satu program kerja yang terdiri dari penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat melalui kegiatan pelatihan menjahit bagi masyarakat Desa Dumeling khususnya bagi para perempuan. Program kerja ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku cari Desa Dumeling

“Untuk program kerja bidang pemberdayaan sudah terlaksana dengan baik mbak melalui pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kursus menjahit”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja pemberdayaan sudah berjalan dengan baik sesuai rencana.

e. Bidang Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat

Target bidang penanggulangan bencana dan keadaan darurat Desa Dumeling yang dirancang dalam masa jabatan carik perempuan Desa Dumeling adalah mencakup tiga program kerja yang terdiri dari

penanggulangan bencana, penanggulangan keadaan mendesak dan pemetaan analisis kemiskinan desa. Program kerja bidang penanggulangan bencana sudah berjalan dengan baik sesuai rencana. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh.

“Untuk program kerja bidang penanggulangan bencana sudah berjalan dengan baik dan lancar mbak melalui pembagian BLT bagi masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa program kerja dibidang penanggulangan bencana sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembagian BLT.

Dari kelima bidang di atas, berikut akan di rinci kegiatan-kegiatan yang di lakukan beserta pencapaiannya:

1. Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/MADIN dan TPQ (Honor, pakaian) : kegiatan ini sudah terlaksana dengan pembangunan sekolah anak usia dini yang ada di Desa Dumeling yang bernama PAUD Tunas Harapan, dan pembangunan sekolah Madrasah yang di beri nama Madrasah Ikhsaniyah. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh

“Untuk penyelenggaraan program pendirian sekolah sudah terlaksana mbak, dengan membangun PAUD Tunas Harapan dan Madrasah Diniyah Ikhsaniyah”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

2. Penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat : kegiatan ini sudah terlaksana di lakukan dengan melakukan kegiatan kursus menjahit pada anak-anak muda atau remaja maupun para ibu-ibu yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan ini di ikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 15 anak remaja dan 5 ibu-ibu. Kegiatan kursus menjahit nantinya akan mengirimkan para peserta kursus untuk di tempatkan di PT yang membutuhkan tenaga kerja menjahit. Sehingga dapat memberdayakan masyarakat melalui kursus menjahit. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh

“Penyelenggran program kursus menjahit di lakukan untuk pemberdayaan masyarakat mbak, agar dapat mengurangi angka pengangguran di desa. Kebetulan pesertanya sudah 20 mbak 15 remaja dan 5 ibu-ibu” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

3. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ : Program ini sudah terlaksana dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah PAUD, peningkatan prasarana dan sarana berupa menyediakan media-media pembelajaran di outdoor seperti permainan, meja belajar, dan perlengkapan untuk mengajar. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh

“ Untuk program ini, desa memberikan peningkatan sarana dan prasarana untuk pembelajaran di PAUD mbak, seperti fasilitas untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

4. Dukungan pendidikan bagi siswa miskin/berprestasi : Kegiatan pendidikan bagi siswa miskin/berprestasi sudah terlaksana melalui program pendidikan sepanjang hayat yang mana program ini memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anak miskin maupun berprestasi yang tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Program ini akan memberikan anak-anak untuk melakukan belajar kejar paket dari paket A, B sampai paket C. Di setiap tahunnya desa merekrut 10 anak untuk di biayai pendidikan sampai paket C. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Muniroh, selaku sekretaris Desa Dumeling

“Alhamdulillah mbak, untuk program pendidikan sepanjang hayat Desa Dumeling sudah mengirimkan anak-anak miskin maupun berprestasi yang berjumlah 10 orang yang memang putus sekolah untuk bisa melanjutkan sekolah dengan sistem kejar paket sampe C”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

5. Penyelenggaraan posyandu (kelas bumil, lansia,insentif) : Kegiatan pengadaan posyandu sudah berjalan dengan baik yang di lakukan setiap satu bulan sekali. Dan di hadiri oleh anak-anak balita, ibu hamil dan lansia. Untuk kegiatan kelas ibu hamil maupun lansia sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan penyuluhan yang di respon baik oleh masyarakat yang dapat di lihat dari antusias warga untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan antusias warga dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penyuluh. Hal ini dapat di buktikan dengan

wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku sekretaris Desa Dumeling

“ Untuk program posyandu sudah berjalan dengan baik mba, apalagi penyuluhan ibu-ibu hamil dan lansia alhamdulillah banyak yang antusias untuk ikutan mba dan banyak yang bertanya juga” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

6. Penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan (untuk masyarakat, tenaga dan kader kesehatan) : Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang kesehatan sudah terlaksana dengan baik yang di lakukan dengan membuat agenda penyuluhan bagi para kader agar dapat memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai proses melakukan kegiatan posyandu. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku carik Desa Dumeling

“Untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan alhamdulillah berjalan dengan baik mbak dan lancar”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

7. Penyelenggaraan desa siaga kesehatan : Program kerja ini melakukan penyelenggaraan desa siaga kesehatan yang sudah terlaksana dengan baik dengan menyelenggarakan forum kesehatan seperti RDS atau rumah desa sehat dan FKD atau forum kesehatan desa. Dari kedua forum tersebut membentuk suatu kegiatan seperti penyuluhan stunting, penyuluhan ibu hamil dan lain sebagainya. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku carik Desa

“Untuk penyelenggaraan desa siaga sehat, dari pihak pemerintah desa membentuk forum RDS atau rumah desa sehat dan FKD forum kesehatan desa”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

8. Pembangunan/Rehabilitas/Peningkatan/Pengerasan jalan usaha tani : Program kerja dalam meningkatkan jalan usaha tani di lakukan dengan baik dengan melakukan proses pembetulan jalan di sekitar area sawah untuk memudahkan akses petani di dalam melakukan aktivitas masyarakat Desa Dumeling dalam bertani. Hal ini di uktikan dengan wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku sekretaris Desa Dumeling

“Untuk program peningkatan jalan usaha tani, alhamdulillah sudah berjalan mba, dari desa sudah membangun jalan-jalan di daerah pelosok sawah yang biasanya di gunakan para petani untuk

menuju ke sawah”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

9. Pembangunan/ Rehabilitas/ Peningkatan prasarana jalan desa (gorong, selokan dll) : Program kerja dalam pembangunan peningkatan prasarana jalan desa dapat berjalan dengan lancar melalui kegiatan pembuatan gorong-gorong dan selokan yang di lakukan Di Desa Dumeling tepatnya di jalan merpati yang merupaka area Desa Dumeling padat penduduk.

“Untuk program kerja ini sudah di laksanakan pembuatan gorong-gorong dan selokan yang di lakukan di jalan merpati yang merupakan daerah padat penduduk mbak” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

10. Dukungan pelaksanaan program pembangunan/ rehab rumah tidak layak huni GAKIN program kerja ini sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan perehaban rumah yang tak layak huni di Desa Dumeling. Dari data selama satu tahun tercatat kegiatan perehaban rumah atau bedah rumah sudah mencapai 20 rumah warga yang terpilih untuk di lakukan perehaban rumah.

“Untuk program bedah rumah, alhamdulillah sudah 20 rumah yang di bedah mbak yang memang rumah sudah tidak layak di huni” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

11. Pembangunan/Rehabilitas/ Peningkatan sanitasi permukiman : Program kerja ini sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembangunan sanitasi yang di lakukan di rumah warga yang tidak memiliki sanitasi. Pembangunan ini sudah di lakukan di 15 rumah warga yang tidak memiliki sanitasi.

“Untuk program pembuatan sanitasi sudah di lakukan di 15 warga yang tidak memiliki sanitasi mbak”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

12. Pengadaan/penyelenggaraan pos keamanan Desa: Program kerja ini sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan penyelenggaraan pos keamanan di desa-desa. Pengadaan pos keamanan diawali dengan pemilihan atau pelatihan para anggota sistem keamanan lingkungan Di Desa. Tercatatat pengadaan pos keamanan desa sudah mencapai 10 titik di seluruh Desa Dumeling.

“Dalam program ini tujuan untuk menjamin keamanan warga,

sehingga di selenggarakan pos keamanan di 10 titik Desa Dumeling” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

13. peningkatan kapasitas perangkat desa

Program kerja peningkatan kapasitas pada perangkat desa di lakukan melalui pelatihan dan study banding. Untuk pelatihan biasanya perangkat Desa di tugaskan untuk melakukan pelatihan di berbagai kota sesuai dengan jadwal yang di agendakan. Sedangkan untuk Study Banding perangkat desa akan di kirim ke desa yang sudah mapan dan berkembang agar dapat melihat bagaimana proses menjalankan pemerintahan agar bisa maju dan berkembang. Untuk pelatihan seperti melakukan pelatihan enggering atau pelatihan pengolahan data yang di lakukan di berbagai kota. Sedangkan untuk study banding di lakukan di Desa Bongkok yang merupakan salah satu desa yang sudah berkembang dengan baik.

“Dalam rangka meningkatkan kapasitas perangkat Desa Dumeling, maka di adakan pelatihan dan study banding untuk para perangkat desa” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

14. Penanganan keadaan mendesak: Program kerja dalam penanganan kemiskinan sudah berjalan dengan baik yang di lakukan dengan melakukan pembagian Uang bantuan langsung tunai atau BLT kepada masyarakat Desa Dumeling yang masuk ke dalam kriteria penerima BLT. Kegiatan pembagian BLT di lakukan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil di sebabkan karena adanya pandemi covid-19. Dari penyaringan masyarakat Desa Dumeling sebagai penerima BLT terdapat 300 keluarga yang berhak menerima uang bantuan langsung tunai. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bersama ibu sekretaris Desa Dumeling yaitu Ibu Munawaroh

“Untuk program kerja penanganan keadaan mendesak di alokasikan untuk bantuan BLT bagi masyarakat karena di masa pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang penghasilan menurun mbak”(Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan diatas mengenai pencapaian tujuan lembaga yang meliputi dari enam bidang program kerja sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kerja pemerintah Desa Dumeling. Dengan berjalanya tujuan

lembaga yang sudah tercapai dengan baik, maka fungsi dari carik perempuan Desa Dumeling dalam memudahkan pencapaian tujuan kelompok sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori gaya kepemimpinan mayo yang mengungkapkan bahwa fungsi dari kepemimpinan adalah memudahkan pencapaian tujuan kelompok.

Gambar 3. Data RKPDesa

SURAT PERMINTAAN PEMBAYARAN (SP) 1 TAHUN II TAHUN 2021 DESA DESA DESA DUMELING KECAMATAN MANGGARAI KABUPATEN DWIBES TAHUN ANGGARAN 2021	
1. Bidang	a. BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA b. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA c. BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN d. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT e. BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA
2. Kegiatan	1. Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa** 2. Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif 3. Pengembangan Sistem Informasi Desa 4. Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa (Honor, Pakelan dll) 5. Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat 6. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga PAUD/TK/TPA/TPQ 7. Dukungan Pendidikan Bagi Siswa Miskin/Berprestasi 8. Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Nis Bumi), Lansia, Intenti 9. Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (Untuk Masy, Tenaga dan Kader Kesehatan dll) 10. Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan 11. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani ** 12. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, Selokan dll) 13. Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni GARIN 14. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sanitasi Permukiman** 15. Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa 16. Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan 17. Peningkatan Kapasitas Kepala Desa 18. Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa 19. Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh Pemesdes) 20. Penanggulangan Bencana 21. Penanganan Keadaan Mendesak 22. Penyertaan Modal Desa Dana Desa (APBN.TA. 2021)
3. Sumber Dana	
4. Rincian Pendanaan	

Sumber : Data Desa Dumeling

a. Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa.

Di dalam melaksanakan tugas pokok di dalam menjadi sekretaris desa salah satu tugas pokok sekretaris desa yaitu sebagai salah satu pimpinan sekretariat desa. Pimpinan sekretariat desa yang di maksud yaitu seorang carik memiliki tanggung jawab sebagai pimpinan dari seluruh unsur staf di pemerintahan desa yang memang berkedudukan di bawah kepala desa dan bertanggung jawab dalam membantu kepala desa. Begitupula dengan sekretaris Desa Dumeling yang memiliki tugas sebagai pimpinan dari seluruh unsur staf di Desa Dumeling seperti Kaur keuangan yang di duduki oleh bapak Iwan Suntoro, Kaur perencanaan yang di duduki oleh bapak Masyani, Kaur umum yang di duduki oleh Bapak Fatkhuroji, Kasi kesejahteraan yang di duduki oleh Agus sofian, Kasi Pemerintahan yang di duduki oleh Husni Mubarak, Kasi pelayanan yang di duduki oleh bapak

Abdul Ghoni dan Kadus yang di duduki bapak Mufti Ulinuha. Di dalam menjalankan tugas ini carik yang merupakan kaki tangan dari kepala desa membantu kepala desa di dalam menjadi pimpinan sekretariat desa. Pimpinan tersebut seperti mengatur dan mengordinasikan seluruh pekerja perangkat desa. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku sekretaris Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara dengan sekretaris Desa Dumeling:

“Untuk tugas pokok saya, salah satunya yaitu sebagai koordinator dari para stuf-stuf yang ada di desa mba, biasanya saya mengkoordinasi kerja mereka mba” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

Hal ini di kuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Masyani selaku Kaur perencanaan, berikut hasil wawancara:

“Memang mba tugas sekretaris desa sebagai pemimpin dari seluruh stuf perangkat desa yang di bawah oleh kepala desa, biasanya bu carik ngoprak-ngoprak para stuf untuk melakukan tugasnya, contohnya kaya saya sebagai kaur perencanaan, biasanya bu carik ngoprak-ngoprak untuk membuat perencanaan” (Masyani, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa tugas pokok dari sekretaris desa antara lain sebagai pimpinan dari sekretariat desa, atau pimpinan dari seluruh stuf ataupun perangkat desa yang di bawah oleh kepala desa.

b. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan

Tugas pokok sekretaris desa selanjutnya yaitu membantu kepala desa di dalam bidang administrasi desa. Pengertian dari administrasi desa yaitu suatu proses keseluruhan di dalam kegiatan mencatat data maupun informasi tentang penyele nggaraan pemerintah desa di dalam buku administrasi desa (Barat, 2017). Jadi tugas dari sekretaris desa selanjutnya yaitu sebagai penanggung jawab di bidang administrasi pemerintahan desa Dumeling. Hal ini di kuatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh yang merupakan sekretaris Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh

“Tugas pokok yang saya lakukan sebenarnya lebih ke arah administrasi pemerintahan desa mba yang mana bertugas sebagai koordinator maupun verifikator dalam menjalankan program kerja” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa tugas sekretaris desa selain sebagai pimpinan dari sekretariat desa juga sebagai penanggung jawab di bidang administrasi desa, yang mana tugas di bidang administrasi desa memiliki banyak sub-sub kerja yang harus di jalankan oleh sekretaris desa berikut sub-sub administrasi pemerintahan Desa Dumeling :

1) Melakukan urusan ketatausahaan antara lain:

a. Tata naskah

Tugas sekretaris desa di dalam administrasi desa yang pertama yaitu membuat tata naskah, tata naskah yang di maksud yaitu suatu bentuk penyelenggaraan komunikasi tertulis yang terdiri dari pengaturan jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengabsahan, distribusi dan penyimpanan naskah dan menjadi salah satu media yang dapat di gunakan dalam komunikasi dengan kedinasan. Di dalam tugas yang di jalankan oleh oleh sekretaris desa tata naskah meliputi pengaturan mengenai jenis dan format naskah, menyusun naskah, mengurus naskah, mengatur pejabat yang menandatangani naskah, penggunaan lambang dan logo, serta pencabutan maupun perubahan naskah.

b. Administrasi surat menyurat

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan administrasi surat menyurat. Biasanya sekretaris desa bertanggung jawab akan kendali dari keluar maupun masuknya surat. Untuk surat masuk sekretaris desa bertugas melakukan pendataan surat masuk yang kemudian melakukan pencetakan pada proses cetak data, setelah itu surat masuk akan di berikan kepada kepala urusan umum untuk di lakukan pemeriksaan dan nantinya di berikan ke kepala desa. Sedangkan untuk surat keluar langkah awal yaitu surat di buat oleh sekretaris desa kemudian di lakukan pencetakan dan di periksa oleh kepala urusan umum kemudian akan di berikan kepada kepala desa untuk di mintai tanda tangan.

c. Arsip

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu sebagai pengelola kearsipan desa. Arsip merupakan suatu rekaman kegiatan atau peristiwa yang di buat atau di terima oleh pemerintah daerah, lembaga negara atau organisasi politik. Di dalam pemerintah desa kegiatan pengarsipan biasanya di lakukan oleh sekretaris desa. Di dalam kegiatan pengarsipan terdapat dua bentuk arsip yaitu arsip statis dan arsip dinamis. Pengolahan arsip dinamis di mulai dari mengurus surat masuk atau keluar, pencatatan surat, pengendalian surat, pendistribusian surat dan penyimpanan surat. Di dalam pengarsipan pemerintah Desa Dumeling tidak hanya melakukan arsip surat melainkan arsip vital seperti arsip aset desa, arsip kependudukan, arsip monografi desa, arsip pajak bumi dan lain sebagainya. Di dalam proses pengarsipan apabila arsip dinamis aktif sudah mulai menurun kegunaanya maka akan disusut menjadi arsip dinamis inaktif, jika arsip sudah tidak berguna lagi maka akan susutkan dan di musnakan dan nantinya akan menjadi arsip statis yang di simpan secara permanen.

2) Melaksanakan urusan umum seperti berikut:

a. Penataan administrasi perangkat desa

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan penataan administrasi perangkat desa seperti penataan aset-aset yang di miliki desa, penataan sumber-sumber pendapatan maupun pengeluaran desa.

b. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor

Tugas carik yang selanjutnya yaitu sebagai penyedia prasarana desa dan kantor. Penyediaan sarana maupun prasarana perangkat desa dan kantor di lakukan apabila terjadi suatu kerusakan atau kekurangan sarana di dalam kantor yang dapat menghambat kerja para perangkat desa. Penyediaan tersebut berupa laptop, printer, renovasi kantor, mobil siaga dan yang lainnya yang memang benda-benda tersebut di butuhkan untuk keberlangsungan kerja para perangkat desa. Proses yang di lakukan yaitu sekretaris desa menginstruksikan kepada Kasi dan Kaur untuk merancang rencana anggaran bidang pemerintahan yang di butuhkan yang kemudian sekretaris desa menginstruksikan Kasi dan Kaur untuk membuat proposal pengeluaran dana desa agar dapat di ajukan dan dana dapat cair untuk pemenuhan prasarana perangkat desa

dan kantor. Di sini sekretaris desa berfungsi sebagai koordinator dari Kasi dan Kaur dalam pembuatan proposal.

c. Penyiapan rapat

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu menyiapkan seluruh keperluan rapat. Proses persiapan rapat yang harus di lakukan oleh sekretaris desa antara lain pembuatan surat undangan bagi para peserta rapat, persiapan penataan ruangan rapat, persiapan snacks bagi para hadirin, persiapan pembuatan daftar hadir dan dokumentasi.

d. Inventarisasi

Tugas sekretaris Desa Dumeling selanjutnya yaitu melakukan inventarisasi barang-barang yang di miliki oleh pemerintah Desa Dumeling. Kegiatan yang di lakukan oleh sekretaris Desa Dumeling dalam melaksanakan inventarisasi yaitu melakukan pencatatan dan penyusunan barang-barang yang di miliki oleh pemerintah Desa Dumeling. Kegiatan inventarisasi biasanya di lakukan satu tahun sekali sehingga dapat melihat anggaran belanja yang di gunakan. Kegiatan inventarisasi ini biasanya di gunakan sebagai pengawasan sarana dan prasarana pemerintah Desa Dumeling.

e. Perjalanan dinas

Tugas dari sekretaris desa selanjutnya yaitu mengkoordinasi perjalanan dinas, biasanya di dalam tugas ini sekretaris desa akan menugaskan atau menunjuk Kasi atau Kaur untuk melakukan perjalanan dinas seperti melakukan konsultasi mengenai proposal anggaran dana desa yang di laksanakan oleh bagian bendahara.

f. Pelayanan umum

Tugas dari sekretaris desa selanjutnya yaitu menunjuk Kasi pelayanan dan pemerintahan untuk melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat seperti melaksanakan administrasi pelayanan publik contoh pelayanan pembuatan kartu keluarga maupun kartu tanda penduduk.

3) Melaksanakan urusan keuangan

a. Pengurusan administrasi keuangan

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu memberikan instruksi kepada Kasi dan Kaur keuangan untuk melakukan penarikan anggaran

keuangan, melakukan penataan usaha maupun membuat laporan dari hasil dana yang di gunakan.

b. Pengurusan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan pengurusan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran yang di lakukan dengan menjadi koordinator dari Kasi dan Kaur dalam melakukan pengolahan keuangan di dalam desa.

c. Verifikasi administrasi keuangan

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu menjadi verifikator dalam administrasi keuangan. Kegiatan verifikator di lakukan kepada seluruh dokumen SPP atau surat permintaan pembayaran yangmana Kasi dan Kaur di tugaskan untuk membuat proposal tentang penjelasan dana pengeluaran yang nantinya akan di verifikasi oleh sekretaris desa sesuai dengan prosedur DPA.

d. Administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

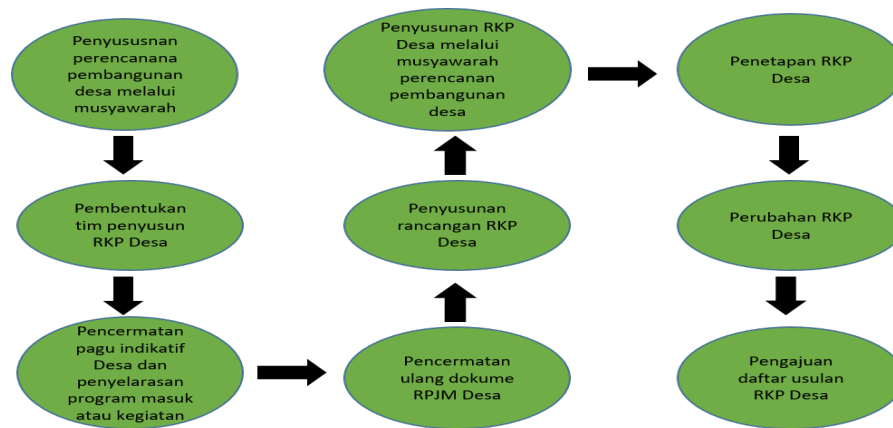
Tugas dari sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan administrasi penghasilan perangkat desa, dimana sekretaris desa menunjuk kaur keuangan untuk membuat pengajuan proposal penghasilan tetap dan anggaran dana desa.

4) Melaksanakan urusan perencanaan

a. Menyusun perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu sebagai penyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa. Pendapatan desa yaitu seluruh penerimaan desa dalam satu tahun yang terdiri dari alokasi dana desa, dana desa, badan keuangan provinsi, badan keuangan kabupaten, bagi hasil pajak, pendapatan hasil desa dan lain sebagainya. Dari banyaknya pendapatan desa yang di dapat maka akan di anggarkan untuk anggaran belanja desa dalam satu tahun. Sebelum melakukan pembelanjaan untuk desa maka sekretaris desa menyusun rencana kerja pemerintah Desa, dimana rencana ini merupakan rencana pembangunan dalam satu tahun. Berikut alur penyusunan rencana kerja pemerintah Desa

Gambar 2. Alur Penyusunan Rencana Kerja Desa



Sumber : Data Desa Dumeling

Dari alur pembuatan penyusunan rencana kerja di atas kita dapat mengetahui bahwa langkah awal yang dilakukan dengan penyusunan perencanaan pembangunan desa melalui musyawarah bersama masyarakat, yang kedua pembentukan tim penyusun RKP desa, ketiga pencermatan indikatif dalam penyesuaian program, keempat penyusunan RKP desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa, penetapan RKP desa, perubahan RKP desa dan pengajuan RKP desa. Dari tahap tersebut sekretaris desa bertugas penyusunan RKP desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa.

b. Menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan inventaris data-data pembangunan dengan cara sekretaris desa memerintahkan kepada kasi kesejahteraan untuk melakukan pencatatan atau inventarisasi data pembangunan yang sudah dilakukan di semua titik. Contohnya pembangunan jalan, drainase dan lain sebagainya.

c. Melakukan monitoring dan evaluasi program

Tugas sekretaris desa selanjutnya yaitu melakukan kegiatan monitoring maupun evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan, untuk program-program yang dilaksanakan di Desa Dumeling memiliki lima bidang di antaranya yaitu bidang pemerintahan, bidang

pembangunan, bidang pembinaan, bidang pemberdayaan dan bidang penanggulangan bencana dan keadaan darurat. Dari kelima bidang dalam menjalankan program kerja sekretaris desa memiliki tugas dalam melakukan kegiatan monitoring atau melakukan pemeriksaan terhadap berjalanya proses kegiatan program kerja agar sesuai dengan rencana. Tidak hanya melakukan monitoring sekretaris Desa Dumeling juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi atau melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program-program yang telah di lakukan.

d. Menyusun laporan

Tugas sekretaris Desa selanjutnya yaitu melakukan penyusunan laporan. Dari tugas ini sekretaris desa bertanggung jawab untuk membuat suatu laporan dari hasil seluruh kegiatan atau seluruh program kerja yang telah di laksanakan. Kegiatan pelaporan ini nantinya akan di jadikan surat pertanggung jawaban dari seluruh program kerja yang telah di buat, laporan tersebut yaitu LKPPD atau laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam satu tahun kerja desa.

Dari semua tugas pokok dan fungsi sekretaris Desa Dumeling, mayoritas tugas yang di tangani oleh sekretaris desa adalah sebagai koordinator dan verifikator di dalam bidang administrasi desa. Hal ini di kuatkan dalam wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku sekretaris Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara

“Sebenarnya tugas saya lebih ke arah administrasi di desa mba, dan lebih di fokuskan sebagai koordinator dan verifikator dalam melaksanakan program” (Munawaroh, 4 Desember 2021).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa

B. Budaya Kerja Carik Perempuan

Keberhasilan kerja di dalam pemerintahan berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinanya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi pemerintahan desa. Sesuai dengan peraturan pemerintahan nomor 45 tahun 1992 yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan otonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan

pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat maka titik berat pelaksanaannya di tingkat desa atau kelurahan yang kedudukannya langsung berhubungan dengan masyarakat. Menurut Hadari Nawawi budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sangsi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Nawawi, 2003). Terwujudnya budaya kerja dapat dilakukan melalui organisasi budaya kerja, komitmen pimpinan puncak, komunikasi, motivasi, lingkungan kerja, perubahan, kerjasama melalui kelompok dan disiplin (Supriyadi, 2003).

Budaya kerja yang di terapkan dalam kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling yaitu dengan menerapkan kualitas pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Desa Dumeling, penyelesaian masalah melalui musyawarah dan penyidikan arsip desa.

1. Kualitas pelayanan terbaik

Dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris Desa Dumeling, Ibu Munawaroh menetapkan budaya kerja bagi para perangkat desa untuk selalu memberikan kualitas terbaik dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat baik dalam pelayanan di kantor maupun di luar kantor. Untuk pelayanan di dalam kantor perangkat desa di biasakan untuk memberikan respon cepat dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama salah satu perangkat Desa Dumeling yaitu bapak Husni. Berikut hasil wawancara bersama bapak Husni.

“Untuk budaya kerja yang digencar dalam masa kepemimpinan carik perempuan yaitu dengan memberikan pelayanan terbaik dengan cara memberikan respon cepat terhadap kebutuhan masyarakat seperti pembuatan akta tanah, pembuatan surat keterangan dan lain-lain”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas sebagai carik perempuan Desa Dumeling, Ibu Munawaroh menetapkan budaya kerja untuk memberikan respon yang cepat dan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, baik masalah yang didalam

kantor maupun diluar kantor. Sedangkan dalam masalah diluar kantor sekretaris desa menetapkan budaya kepada perangkat desa untuk memberikan pelayanan yang cepat dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi didalam masyarakat seperti percepatan pada perbaikan fasilitas umum. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara bersama salah satu perangkat Desa Dumeling yaitu bapak Masyani. Berikut hasil wawancara bersama bapak Masyani

“dalam menyelesaikan masalah diluar kantor, biasanya Ibu Munawaroh mengencarkan kepada para pekerja di TKP untuk memberikan respon yang cepat jika terjadi kerusakan atau kekurangan fasilitas umum yang terjadi di Desa Dumeling”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam kepemimpinan masa jabatan Ibu Munawaroh yang menjabat sebagai carik perempuan di Desa Dumeling, memiliki budaya kerja yang sangat diutamakan yaitu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat baik itu pelayanan di dalam kantor maupun pelayanan diluar kantor. Cara yang digunakan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Desa Dumeling yaitu dengan memberikan respon tercepat dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat Desa Dumeling.

2. Musyawarah

Dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris Desa Dumeling, Ibu Munawaroh menetapkan budaya kerja bagi para perangkat desa untuk selalu melakukan musyawarah dalam melaksanakan seluruh pekerjaan, baik dalam merumuskan suatu program kerja maupun dalam menyelesaikan seluruh permasalahan yang terjadi di Desa Dumeling, hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas kerja sehingga terwujud kebersamaan dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengurangi kesalahpahaman bagi para perangkat Desa sehingga dapat mengurangi adanya pertengkaran maupun kesalahpahaman bagi perangkat desa dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara bersama Ibu Munawaroh selaku carik perempuan Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara bersama carik perempuan Desa Dumeling

“Dalam menjalankan seluruh program yang ada di desa, biasanya

saya menggunakan sistem musyawarah dalam menyelesaikan seluruh permasalahan maupun dalam membuat suatu keputusan hal ini dilakukan agar para perangkat dapat legowo dengan keputusan yang diambil”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam masa kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling menerapkan suatu kebudayaan kerja yaitu dengan melakukan musyawarah dalam mengambil seluruh keputusan yang akan diambil, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam bekerja sama bagi para perangkat desa dan diharapkan dapat mengurangi adanya kesalahpahaman antar perangkat desa.

3. Penyidikan dokumen

Dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris Desa Dumeling, Ibu Munawaroh menetapkan budaya kerja dengan selalu meningkatkan kualitas arsip yang dimiliki oleh perangkat desa. Budaya kerja ini dilakukan agar seluruh arsip desa dapat di jaga dengan baik dan dengan penataan yang tepat, biasanya Ibu carik melakukan penyidikan terhadap dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh desa, dan biasanya kegiatan penyidikan dokumen desa atau arsip desa dilakukan setiap enam bulan sekali, kegiatan penyidikan arsip merupakan salah satu inovasi carik perempuan untuk menghindari terjadinya kerusakan maupun kehilangan dokumen-dokumen penting desa, karena carik perempuan sendiri merupakan orang yang teliti dan telaten sehingga program penyidikan arsip terus digencarkan untuk menjaga arsip-arsip desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama salah satu perangkat Desa Dumeling yaitu Bapak Husni. Berikut hasil wawancara bersama bapak Husni

“Untuk budaya kerja yang diterapkan carik sendiri para perangkat desa dianjurkan untuk teliti dan telaten dalam menjalankan tugas, khususnya dalam melakukan kegiatan arsip dokumen-dokumen desa”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dimasa kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling menerapkan budaya kerja untuk lebih telaten dan teliti dalam melaksanakan tugas khususnya dalam bidang pengarsipan data maupun dokumen-dokumen desa yang penting dengan cara melakukan penyidikan pada dokumen-dokumen maupun arsip-arsip

desa.

C. Kinerja kerja carik perempuan

Di dalam menjalankan suatu pemerintahan tentunya terdapat suatu indikator atau penentu kinerja kerja yang di capai oleh para anggota perangkat desa atau struktur pemerintahan desa. Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia kinerja merupakan suatu gambaran umum tentang tingkat pencapaian dalam melaksanakan kegiatan, sasaran, tujuan dan visi misi pemerintahan (Revida, 2018). Menurut T.R Mitchell terdapat aspek-aspek yang di jadikan ukuran kinerja. Berikut lima aspek dalam mengukur kinerja:

1. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling dilihat dari aspek Kualitas Kerja

Untuk mengetahui kualitas kerja sekretaris Desa Dumeling, kita dapat melihat kontribusi yang di lakukan sekretaris Desa Dumeling terhadap pemerintahan desa yang di lihat dari hasil kerja, ketelitian serta kecermatan. Dari hasil penggalan data mengenai kinerja carik perempuan Desa Dumeling bahwa sekretaris Desa Dumeling memiliki kinerja kerja yang baik hal ini di lihat dari hasil kerja yang di lakukan selama menjadi sekretaris Desa yang menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan baik. Tugas pokok dari sekretaris Desa Dumeling yang paling mendasar yaitu sebagai koordinator dan verifikator dari seluruh kegiatan rencana kerja pemerintah Desa Dumeling. Di dalam menjalankan tugas sebagai koordinator, sekretaris Desa Dumeling memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memimpin Kaur dan Kasi untuk menjalankan tugasnya. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Husni yang merupakan salah satu Kasi pemerintahan Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Husni selaku Kasi pemerintahan

“Kalau Ibu Munawaroh sendiri orangnya cekatan mbak, jadi dalam suatu kegiatan apapun ibu munawaroh selalu tanggap dan cepat untuk mengkoordinir suatu kegiatan agar berjalan dengan baik”(Husni, 4 Desember 2021).

hal inipun di perkuat dari hasil wawancara bersama dengan Bapak Masyani

selaku Kaur perencanaan

“ Untuk kinerja Ibu Munawaroh dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan administrasi yang ada, Ibu termasuk orang yang cerewet mbak jadi kalau misal belum di kerjakan oleh kasi atau kaur maka akan menagih terus, ya dapat di bilang cekatan dalam hal mengkoordinasi berjalanya kegiatan” (Masyani, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa dalam menjalankan tugas pokok sebagai koordinator bagi para Kasi dan Kaur dalam menjalankan tugasnya, sekretaris desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengkoordinasi atau memimpin berjalanya kegiatan agar terlaksana sesuai rencana yang di tetapkan.

Selain menjalankan tugas sebagai koordinator sekretaris desa juga bertugas sebagai verifikator data. Dalam menjalankan tugas sebagai verifikator sekretaris desa memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai verifikator seluruh dokumen rencana kerja, hal ini dapat di lihat dari kecermatan dan ketelitian Ibu carik dalam melakukan verifikasi dokumen. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Iwan Suntoro selaku Kaur keuangan di Desa Dumeling. Berikut hasil wawancara bersama bapak Iwan Suntoro

“Ibu Munawaroh itu termasuk orang yang sangat jeli dan teliti mbak, soalnya kebetulan saya di bagian keuangan jadi sering berurusan dengan ibu Munawaroh untuk memberikan proposal pengeluaran uang untuk kegiatan” (Iwan Santoso, 4 Desember 2021).

2. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di lihat dari Aspek Ketepatan Waktu

Untuk mengetahui kinerja sekretaris desa melalui ketepatan waktu, kita dapat melihat kinerja sekretaris desa dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dengan sedikit kekeliruan. Dari hasil penggalian data mengenai ketepatan waktu sekretaris Desa Dumeling dalam menyelesaikan pekerjaan. Bahwa di dalam menyelesaikan pekerjaan sekretaris desa memiliki ketepatan waktu yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini di buktikan dengan wawancara yang di lakukan dengan Bapak Tair selaku kepala Desa Dumeling

“Untuk kinerja Ibu Munawaroh dalam menjalankan tugas biasanya

tepat waktu mba sesuai dengan target yang saya berikan seperti penugasan pembuatan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah dalam satu tahun. Biasanya saya akan memberikan deadline pada pembuatan LKPD dan alhamdulillah bu Munawaroh biasanya dapat mengerjakan laporan dengan baik dan di kumpulkan tepat pada waktunya” (Tair, 4 Desember 2021)

Dari penjelasan wawancara di atas merupakan salah satu contoh kinerja kerja yang dilaksanakan Ibu Munawaroh dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat terlaksana semua rencana kegiatan pemerintahan desa.

3. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di Lihat Dari Aspek Inisiatif

Untuk mengetahui kinerja sekretaris desa melalui aspek inisiatif, kita dapat melihat bahwa sekretaris desa memiliki inisiatif yang baik di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai sekretaris Desa. Inisiatif tersebut biasanya sekretaris desa melakukan inovasi di dalam mengemban tanggung jawabnya. Kegiatan inovasi yang di lakukan oleh sekretaris desa yaitu dengan memberikan ide-ide yang bagus dan cemerlang dalam membuat rancangan kerja satu tahun ke depan yang dapat relevan dalam membantu membangun Desa Dumeling. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Tair selaku kepala Desa Dumeling

“Ibu Munawaroh itu memiliki banyak masukan dalam pembangunan Desa Dumeling. Biasanya beliau akan memberikan saran-saran dan ide-ide kepada saya untuk melakukan pembangunan desa yang di butuhkan masyarakat”(Tair, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa sekretaris Desa Dumeling memiliki inovasi dan inisiatif yang baik dalam memberikan saran-saran kepada kepala desa untuk membangun Desa Dumeling.

4. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling Di Lihat dari Aspek Kemampuan

Untuk melihat kemampuan kinerja sekretaris Desa dalam aspek kemampuan, kita dapat melihat bahwa sekretaris Desa Dumeling memiliki kemampuan yang baik dalam berkerja sama dengan para Kaur dan Kasi di dalam melakukan tugas untuk membuat rancangan pemerintah desa satu

tahun ke depan. Bahkan di luar jam kerja pun sekretaris desa memiliki jiwa yang humble sehingga para bawahan tidak sungkan untuk melakukan kerjasama bersama sekretaris desa. hal inilah yang membuat mereka semangat dalam melakukan pekerjaan. Hal ini di buktikan dalam hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Husni selaku Kasi Pemerintahan

“Jadi mbak Ibu carik itu orangnya enakan bisa bercanda, sehingga untuk melakukan tukar pikir dan kerjasama menjadi lancar”

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa sekretaris desa memiliki jiwa yang humble dan humoris sehingga para perangkat desa dalam melakukan kerja sama dengan sekretaris desa merasa nyaman dan lancar. Hal ini merupakan salah satu strategi yang di lakukan sekretaris Desa Dumeling dalam menjadi sekretaris desa agar dapat bekerja sama dengan baik bersama seluruh perangkat.

5. Kinerja Sekretaris Desa Dumeling di lihat dari Aspek Komunikasi

Untuk melihat kemampuan kinerja sekretaris Desa dalam aspek komunikasi, kita dapat melihat cara berkomunikasi sekretaris Desa Dumeling terhadap masyarakat dalam melakukan pelayanan. Seperti dalam hasil wawancara bersama Ibu Turiyah yang merupakan salah satu masyarakat Desa Dumeling

“kalau pas waktu saya mengurus sertifikat tanah mbak, keberulan yang mengurus ibu carik. alhamdulillah ibu cariknya baik mba mau jelasin kepada saya sampe detail, padahal saya tidak paham yang di jelasin tapi ibunya mau menjelaskan lagi”(Turiyah. 6 Desember 2021).

Hal inipun di perkuat oleh perangkat desa bapak Agus Sofan selaku Kasi kesejahteraan

“Kalau ibu carik memang memiliki jiwa leadership yang tinggi mba, baik dari segi komunikasi kepada para Kasi maupun Kaur maupun dari segi kerjasama” (Agus Sofan, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa sekretaris Desa Dumeling memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memberikan pengarahan maupun penjelasan kepada para perangkat desa maupun kepada masyarakat.

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa kepemimpinan

sekretaris desa dalam menjalankan tugasnya menjadi pimpinan bagi sekretariat desa berjalan dengan baik melalui aspek-aspek kinerja yang di jelaskan di atas. Dengan melihat kinerja sekretaris perempuan Desa Dumeling yang baik dapat di simpulkan bahwa perempuan juga memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik untuk dapat terjun kedalam ranah publik khususnya dalam bidang politik. Kepemimpinan sekretaris perempuan Desa Dumeling memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik tidak kalah jauh dari sekretaris Desa Dumeling terdahulu. Berikut data nama-nama sekretaris Desa Dumeling dari awal hingga akhir :

1. Bapak An Nas
2. Bapak Diryo
3. Bapak Hidayah
4. Bapak Akhyas
5. Bapak Fathurozi
6. Ibu Munawaroh

Dari data nama-nama sekretaris Desa Dumeling di atas Ibu Munawaroh merupakan satu-satunya perempuan yang menjabat posisi sebagai sekretaris Desa Dumeling. Dari penjelasan diatas gender masih menjadi permasalahan dalam bidang pemerintahan yang mayoritas di duduki oleh kaum laki-laki. Dimana gender merupakan kultural yang membedakan antara maskulin dan feminim. Dari kultural ini banyak masyarakat yang menggagap perempuan merupakan mahluk yang lemah akal dan fisik sehingga tidak cocok untuk terjun ke dalam ranah publik. Namun dengan adanya kepemimpinan sekretaris Desa Dumeling dapat menjadi contoh bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kredibilitas untuk dapat berpartisipasi ke dalam ranah publik. Seperti kepemimpinan carik perempuan Desa Dumeling yang mampu menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas dan kredibilas yang baik melalui kinerja kerja yang baik di dalam menjalankan tugasnya sebagai sekretaris Desa Dumeling.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perempuan di ruang publik studi kepemimpinan Carik perempuan Desa Dumeling dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari bidang pemerintahan, dilakukanya program kerja bidang pemerintahan guna meningkatkan dan memajukan pemerintahan Desa Dumeling melalui kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana Desa. Dilakukanya program kerja bidang pembangunan dengan tujuan agar Desa Dumeling dapat maju dan berkembang dari berbagai segi bidang melalui pembangunan dalam pendidikan dan kesehatan. Dilakukanya program kerja bidang pembinaan agar para perangkat desa maupun aparat desa dapat meningkatkan kualitasnya melalui kegiatan penyuluhan RT, RW dan LINMAS. Dilakukanya program kerja dibidang pemberdayaan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan penyuluhan maupun kegiatan keterampilan agar masyarakat Desa Dumeling dapat bergerak maju dan menjadi lebih produktif melalui kegiatan pelatihan petani dan pelatihan menjahit. Dan yang terakhir program kerja bidang penanggulangan bencana dilakukan dalam keadaan darurat yang dialokasikan kepada bantuan langsung tunai kepada masyarakat, hal ini di lakukan karena di masa pandemi sekarang ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sehingga bantuan langsung tunai di lakukan guna membantu masyarakat dalam keadaan darurat. Yang di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Proses kepemimpinan sekretaris Desa Dumeling di dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sekretariat Desa Dumeling menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana di dalam memimpin carik perempuan Desa Dumeling lebih banyak menggunakan interaksi dengan para staf dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan dari program kerja Desa Dumeling.
3. Orientasi kinerja carik perempuan dalam mencapai tujuan pekerjaanya

adalah dengan meningkatkan kualitas kerja melalui kecekatan carik perempuan dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, inisiatif sekretaris Desa Dumeling dalam menyampaikan ide-ide dan kemampuan carik perempuan Desa Dumeling dalam menjalankan tugas sebagai carik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Desa Dumeling mengenai perempuan di ruang publik studi carik perempuan Desa Dumeling, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Rekomendasi yang dapat di sampaikan kepada Stakeholder untuk menghilangkan stereotype bahwa perempuan itu lemah, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa dengan mengamati program kerja yang dilaksanakan oleh carik perempuan yang menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan di Desa sehingga kepada perempuan agar memperkuat pengetahuannya untuk menunjukkan bahwa perempuan juga mampu mengerjakan pekerjaan formal dan publik.
2. Bagi masyarakat diharapkan memberikan ruang bagi perempuan untuk bisa mengeksplorasi diri terbukti dari hasil penelitian bahwa dalam menjalankan tugas sebagai sekretaris perempuan Desa Dumeling mampu menjalankan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia.
- Rendy, A. 2018. *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sri, H. 2020. *Gender Dalam Birokrasi Pemerintah*. Jakarta: PT Scopindo Media Pustaka.
- Chazienul, U. 2012. *Leadership Dinamika Teori Pendekatan dan Isu Strategis Kepemimpinan di Sektor Publik*. Surabaya: Universitas Brawijaya Press.
- David, M dan G. S. 2021. *Feminisme Dalam Ilmu Politik*. Jakarta: Nusamedia.
- Hermanto, Y. B. 2020. *Kepemimpinan Integratif Strategi Menumbuhkan Totalitas Kerja dan Perilaku Ekstra-Peran*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Andrean. 2018. *Kongko-Kongko tentang Pemimpin dan Kepemimpinan*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Lucas, A. 2016. *Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hasan, M. 2021. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Tahta Media Group.
- Revida. E. 2018. *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Labolo, M. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Elizabeth, M. Z. 2019. *Resistensi Perempuan Parlemen : Perjuangan Menuju Kesetaraan Gender*. Jakarta:LP3ES.
- Mosse, C. J. *Gender dan Pembangunan*. Jakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre.

Sumber Dari Jurnal

- Asna, N. 2019. "Gender Quota dan Problem Representasi Perempuan di Legislatif Studi atas Hasil Pemilu Legislatif Tahun 2019 oleh PDIP dan PAN di Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Semarang: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jazilah, S. 2020. "Strategi Kebijakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Politik Lokal Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Moronyamplung



- Kembangbau Lamongan". *Skripsi*. Surabaya: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Luberty, S. 2019. "Partai Politik Baru dan Strategi Kampanye Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Studi Kasus Isu-isu Kampanye Calon Legeslatif PSI di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Zulfa, Farista. 2018. "Studi Pemikiran Said Aqiel Siradj Tentang Kesetaraan Hak-Hak Politik Perempuan Untuk Menjadi Kepala Negara". *Skripsi*. Semarang: Prodi Ilmu Politik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ikmal, Moh. 2018. "Perempuan Dalam Ruang Publik Kajian Diskursus Feminisme Jurisprudence dalam Sistem Politik Indonesia". *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 10, No. 1, 68-74.
- Eriyanti, L. D. 2017. "Pemikiran Politik Perempuan Nahdatul Ulama dalam Perspektif Feminisme". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 20, No.1, 69-83.
- Indiyati, D. 2016. "Pers dan Representasi Citra Perempuan dalam Politik Analisis Wacana Pemberitaan Politisi Perempuan Indah Dhamayanti Putri Di Harian Lombok Post dan Suara NTB". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 2, No. 1, 2-29.
- Novianti, I. 2008. "Dilema Kepemimpinan Perempuan dalam Islam". *Jurnal Studi Gender dan anak*. Vol. 3, No. 2, 43-50.
- Marhaeni, T. 2008. "Citra Perempuan Dalam Politik". *Jurnal Politik*. Vol. 3, No. 1, 20-45.
- Prasetyo, A. 2012. "Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Hebermas Tentang Ruang Publik". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*. Vol. 16, No. 2, 35-60.
- Puspitawati, H. 2013. "Konsep, Teori dan Analisis Gender". *Jurnal Gender dan Keluarga*. Vol. 4, No. 1, 15-32.
- Mukarom, Zaenul. 2008. "Perempuan dan Politik: Studi Komunikasi Politik tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif". *Jurnal Mediator*. Vol. 9, No. 2, 10-37.
- Arini, Wayan. 2014. "Kepemimpinan Lokal dan Kehidupan Sosial Politik Perempuan Di Dua Desa Bali Aga Kabupaten Buleleng". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 3, No. 2, 24-49.
- Ali, Muhammad. 2018. "Kepemimpinan Wanita di Dunia Publik Kajian Tematik Hadis". *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 11, No.2, 30-53.
- Zamroni, Mohammad. 2013. "Perempuan Dalam Kajian Politik dan Gender". *Jurnal*

- Dakwah*. Vol. XIV, No. 1, 11-32.
- Yusanto, Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif". *Jurnal Scientific Communication*". Vol. 1, No. 1, 1-13.
- Eko, A. (2013). Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamical*. Vol.1. No.1. 1-18.
- Cristian, H. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) Tahun 2013 Di Desa Loajanan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pemerintahan Integratif*. Vol. 3. No. 1. 190-210.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No.1. 15-27.
- Lembong, F. 2018. Penataan Administrasi Desa Dalam Menunjang Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Tewasan Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1. No.1. 3-15.

LAMPIRAN

Lampiran I. Foto wawancara bersama carik





Lampiran 2. Surat permintaan pembayaran Dana Desa Dumeling

SURAT PERMINTAAN PEMBAYARAN (SPP 1 TAHAP III TERMIN 2 DANA DESA)
DESA DUMELING KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES
TAHUN ANGGARAN 2021

1 Bidang	: a. BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA b. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA c. BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN d. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT e. BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA
2 Kegiatan	1 Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa**) 2 Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif 3 Pengembangan Sistem Informasi Desa 4 Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Nonformal Milik Desa (Honor, Pakaian dll) 5 Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat 6 Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ 7 Dukungan Pendidikan Bagi Siswa Miskin/Berprestasi 8 Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kls Bumil, Lansia, Insentif) 9 Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan (Untuk Masy, Tenaga dan Kader Kesehatan dll) 10 Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan 11 Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani **) 12 Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, Selokan dll) 13 Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehab Rumah Tidak Layak Huni GAKIN 14 Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sanitasi Permukiman**) 15 Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa 16 Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan 17 Peningkatan Kapasitas Kepala Desa 18 Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa 19 Pelatihan Pengelolaan BUM Desa (Pelatihan yg dilaksanakan oleh Pemdes) 20 Penanggulangan Bencana 21 Penanganan Keadaan Mendesak 22 Penyertaan Modal Desa
3 Sumber Dana	: Dana Desa (APBN T.A. 2021)
4 Rincian Pendanaan	:

Lampiran 3. Data Potensi Desa Dumeling

DAFTAR ISI AN POTENSI DESA DAN KELURAHAN			
Desa: DUMELING Kecamatan: WANASARI Kabupaten: KABUPATEN BREBES Provinsi: JAWA TENGAH Bulan: 12 Tahun: 2020			
Nama Pengisi: HUSNI MUBAROK Pekerjaan: PERANGKAT DESA Jabatan: KASI PEMERINTAHAN Kepala Desa / Lurah: TAIR			
SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGISI PROFIL DESA/KELURAHAN Referensi 1 : PROFIL DESA TAHUN 2013 Referensi 2: MONOGRAFI Referensi 3: BPS Referensi 4: BUKU ADMINISTRASI DESA			
I Potensi Sumber Daya Alam			
A Potensi Umum			
1.a. Batas Wilayah			
	Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	:	KERTABESUKI	: WANASARI
Sebelah selatan	:	KUPU	: WANASARI
Sebelah timur	:	TENGGI	: BREBES
Sebelah barat	:	BANGSRI	: BULAKAMBA
1.b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah			
Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah	
Ada	Perdes No	Ada	
	Perda No		
2. Luas wilayah menurut penggunaan			
Luas tanah sawah		143,37	Ha
Luas tanah kering		94,34	Ha
Luas tanah basah		0,00	Ha
Luas tanah perkebunan		0,00	Ha
Luas fasilitas umum		29,86	Ha
Luas tanah hutan		0,00	Ha
Total luas		267,57	Ha
TANAH SAWAH			
Sawah irigasi teknis		0,00	Ha
Sawah irigasi 1/2 teknis		98,37	Ha
Sawah tadah hujan		45,00	Ha
Sawah pasang surut		0,00	Ha
Total luas		143,37	Ha
TANAH KERING			
Tegal/ladang		0,00	Ha
Pemukiman		74,03	Ha
Pekarangan		20,30	Ha
Total luas		94,34	Ha

Lampiran 4. Data Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN WANASARI
DESA/KELURAHAN DUMELING
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN
Tgl. 15-07-2021

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1,213	1,121	2,334
2	MENGURUS RUMAH TANGGA		1,516	1,516
3	PELAJAR/MAHASISWA	875	735	1,610
4	PENSIUNAN	8	2	10
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	18	12	30
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA			
7	KEPOLISIAN RI			
8	PERDAGANGAN	13	13	26
9	PETANI/PEKEBUN	717	395	1,112
10	PETERNAK			
11	NELAYAN/PERIKANAN	115	1	116
12	INDUSTRI	1		1
13	KONSTRUKSI			
14	TRANSPORTASI	1		1
15	KARYAWAN SWASTA	89	38	127
16	KARYAWAN BUMN			
17	KARYAWAN BUMD			
18	KARYAWAN HONORER	3	3	6
19	BURUH HARIAN LEPAS	35	9	44
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	284	229	513
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	1	8
22	BURUH PETERNAKAN			
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA		2	2
24	TUKANG CUKUR			
25	TUKANG LISTRIK			
26	TUKANG BATU	1		1
27	TUKANG KAYU	3		3
28	TUKANG SOL SEPATU			
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI			
30	TUKANG JAHIT	1	1	2
31	TUKANG GIGI			
32	PENATA RIAS			
33	PENATA BUSANA			
34	PENATA RAMBUT			
35	MEKANIK	1		1
36	SENIMAN			
37	TABIB			
38	PARAJI			
39	PERANCANG BUSANA			
40	PENTERJEMAH			
41	IMAM MESJID			
42	PENDETA			

Lampiran 5. Data Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN WANASARI
DESA/KELURAHAN DUMELING**

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Tgl. 15-07-2021

NORW :

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT. 000	5	0	5
JUMLAH RW :		5	0	5

NORW : 001

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2	RT. 001	107	104	211
3	RT. 002	59	66	125
4	RT. 003	111	115	226
5	RT. 004	115	103	218
6	RT. 005	108	108	216
7	RT. 006	50	53	103
8	RT. 007	67	60	127
JUMLAH RW : 001		617	609	1,226

NORW : 002

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
9	RT. 001	113	115	228
10	RT. 002	106	77	183
11	RT. 003	133	127	260
12	RT. 004	221	194	415
13	RT. 005	154	162	316
14	RT. 006	140	157	297
15	RT. 007	196	174	370
16	RT. 010	3	1	4
JUMLAH RW : 002		1,066	1,007	2,073

NORW : 003

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
17	RT. 001	74	60	134
18	RT. 002	80	88	168
19	RT. 003	118	122	240
20	RT. 004	73	89	162
21	RT. 005	90	75	165

Tgl. Cetak 15-Jul-2 10:43:0

Halaman 1 dari 2

22	RT. 006	210	201	411
JUMLAH RW : 003		645	635	1,280

NORW : 004

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dewi Diah Safitri
2. TTL : Brebes, 7 Januari 2000
3. Alamat : Desa Kupu RT/RW 01/02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Prodi : Sosiologi
7. Pendidikan
 - a. SD : SD NEGERI KUPU 02
 - b. SMP : SMP NEGERI 04 WANASARI
 - c. MA : MAS AL-HIKMAH 02
8. Pengalaman Organisasi : Walisongo English Club (WEC)
9. No. HP : 089515529863
10. E-mail : dewidiahsafitri292@gmail.com
11. Instagram : dewi_diah_safitri

Brebes, 16 Desember 2021

TTD

(Dewi Diah Safitri)

